

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEMATIAN MAHASISWA  
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS UNDIP  
DI DETIKNEWS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun oleh :**

**Ani Safitri  
NIM : 214110102061**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ani Safitri  
NIM : 214110102061  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Prodi : Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Framing Pemberitaan Kematian Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Undip Di Detiknews**” ini secara keseluruhan adalah karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan.

Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Mei 2025



Ani safitri  
NIM. 214110102061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatku.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MAHASISWA PROGRAM  
PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS UNDIP DI DETIKNEWS**

Yang disusun oleh Ani Safitri dengan nim 214110102061 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

**Nurul Khotimah, M. Sos**  
NIP.199408152023212041

penguji II

**Afi Nur'aini, M.Ag**  
NIP.199307302019082001

Penguji Utama

**Dr. Enung Amaya, M. Ag**  
NIP.197505082002122004

Mengesahkan  
Purwokerto, 23 Juni 2025  
Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Muskinil Fuad, M.Ag**  
NIP.197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto di -  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Ani Safitri  
NIM : 214110102061  
Jenjang : S-1  
Prodi : Komunikasi dan  
Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah  
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Kematian Mahasiswa  
Program Pendidikan Dokter Spesialis Undip Di Detiknews

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 06 Mei 2025

Pembimbing



**Nurul Khotimah, M. Sos**  
**NIP. 199408152023212041**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEMATIAN MAHASISWA  
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS UNDIP  
DI DETIKNEWS**

**Ani Safitri  
214110102061**

**Email: safitriani021@gmail.com  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus bullying, salah satunya yang dialami oleh mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Undip, yang diberitakan secara luas di media online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Detiknews, sebagai salah satu media online yang memberitakan kasus ini, melakukan framing terhadap peristiwa tersebut. Kerangka analisis framing model William A. Gamson digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembingkai berita.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis library research dengan pendekatan analisis framing model William A. Gamson. Data yang dianalisis adalah 14 berita yang dipublikasikan oleh Detiknews terkait kasus bullying mahasiswa PPDS Undip. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi framing devices dan reasoning devices dalam teks berita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaan mahasiswa PPDS Undip yang dialami oleh dr Aulia Risma jelas terlihat bahwa detiknews mengarahkan pemberitaannya kepada pengusutan secara tuntas kasus dugaan bullying dan pemerasan PPDS Undip, bingkai dari detiknews menekankan kepada aparat kepolisian (Mapolda Jateng) yang mendalami laporan ibu dr Aulia korban dugaan bullying dan pemerasan PPDS Undip, serta Undip-RS Kariadi sebagai dunia pendidikan untuk bertanggung jawab atas kasus tersebut. dapat dilihat bahwa desakan kepada Undip dan RS Kariadi untuk bertanggung jawab secara penuh.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, Berita Online, Bullying Mahasiswa, Detiknews

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEMATIAN MAHASISWA  
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS UNDIP  
DI DETIKNEWS**

**Ani Safitri  
214110102061**

**Email: [safitriani021@gmail.com](mailto:safitriani021@gmail.com)**

**Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah,  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the rise of bullying cases, one of which was experienced by Undip Specialist Doctor Education Programme (PPDS) students, which was widely reported in online media. This study aims to analyse how Detiknews, as one of the online media that reported this case, framed the event. The framing analysis framework of William A. Gamson's framing analysis framework is used to identify the elements of news framing.*

*The method used is qualitative research with the type of library research with the framing analysis approach of the William A. Gamson model. Gamson model. The data analysed were 14 news articles published by Detiknews related to the Undip PPDS student bullying case. Data collection was carried out using documentation techniques, and data analysis was carried out by identifying framing devices and reasoning devices in the news text.*

*The results showed that in the news of Undip PPDS students experienced by Dr. Aulia Risma, it was clear that detiknews directed its news to thoroughly investigate the case of alleged bullying and extortion of Undip PPDS, the frame of detiknews emphasized the police apparatus (Central Java Police Headquarters) who investigated the report of Dr. Aulia's mother, the victim of alleged bullying and extortion of Undip PPDS, and Undip-RS Kariadi as the world of education to take responsibility for the case. it can be seen that the insistence on Undip and Kariadi Hospital to take full responsibility. Translated with DeepL.com (free version)*

**Keywords:** *Framing Analysis, Online News, Student Bullying, Detiknews*

## **MOTTO**

“Barangsiapa yang tidak merasakan pahitnya menuntut ilmu walau hanya sesaat,  
maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Syafi’i)

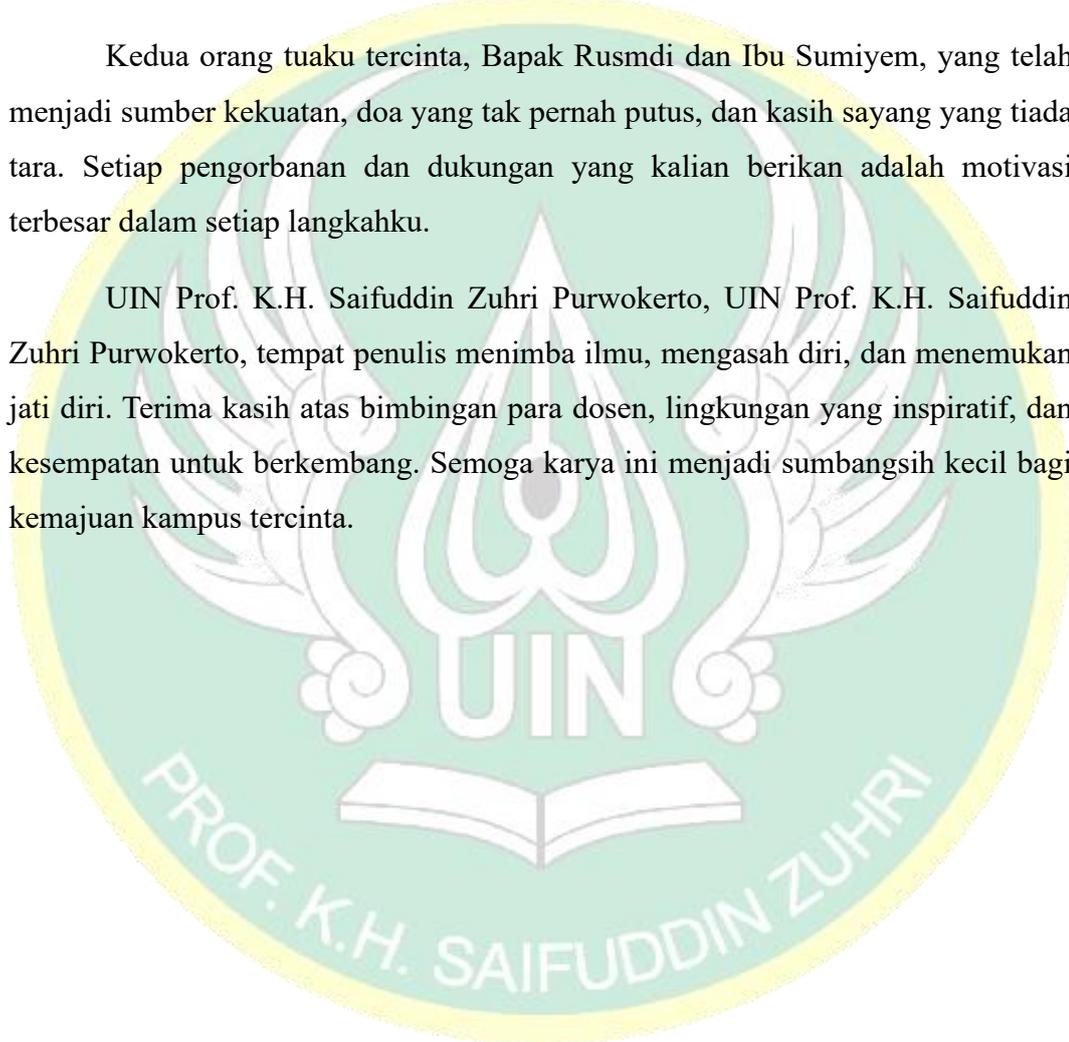


## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala puji hanya milik-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam setiap langkah proses penyusunan skripsi ini. Dengan hati yang penuh rasa haru, saya menghadirkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rusmdi dan Ibu Sumiyem, yang telah menjadi sumber kekuatan, doa yang tak pernah putus, dan kasih sayang yang tiada tara. Setiap pengorbanan dan dukungan yang kalian berikan adalah motivasi terbesar dalam setiap langkahku.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempat penulis menimba ilmu, mengasah diri, dan menemukan jati diri. Terima kasih atas bimbingan para dosen, lingkungan yang inspiratif, dan kesempatan untuk berkembang. Semoga karya ini menjadi sumbangsih kecil bagi kemajuan kampus tercinta.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kematian Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Undip Di Detiknews”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selama proses penelitian berlangsung, berbagai pihak telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dukungan, serta motivasi. Maka dari itu, penulis ingin mengutarakan ucapan terimakasih tiada tara kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nurul Khotimah, M.Sos., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta mempermudah penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
7. Aba Rusmadi, satu-satunya Aba yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus, yang berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang Aba tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anak perempuanmu ini sehingga bisa sampai pada tahap ini. Apapun latar belakang pendidikan Aba, kami tetap bangga kepada Aba. Terima kasih Ba, tidak pernah mengecilkan mimpi anakmu. Aba harus sehat terus, agar anak perempuanmu ini bisa membelikan apapun

yang Aba mau, makanan enak yang ingin Aba coba, atau pakaian bagus yang Aba inginkan. I love you Aba.

8. Pintu surgaku Ibu Sumiyem, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. terima kasih karena selalu percaya dan membebaskan pilihan apapun yang anakmu ambil. Tidak ada kata selain Ibu harus sehat terus, agar anak perempuanmu ini bisa mengajakmu kemana saja, dan mencoba berbagai makanan enak yang ada. I love you Ibuku.
9. Andri Yanto, terimakasih telah menjadi panutan untuk adikmu yang kecil ini, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan doa-doa terbaikmu selama ini, terimakasih telah ada dihidup penulis sebagai kakak yang tegas, peduli walau kadang menyebalkan, sering bertengkar padahal perhatian. Kepada Fitri Nur Jannah, terimakasih selalu membela adik iparmu ini, terimakasih telah membantu meyakinkan keluarga disaat adikmu ini kesusahan dalam berkata-kata, terimakasih telah memilih hidup bersama kakak penulis dan masuk dalam keluarga penulis.
10. Fatimah Azzahra keponakan penulis, terimakasih telah menjadi *mood booster* disaat penulis sedang pusing skripsi, terimakasih atas ucapan kecil yang engkau ucapkan, lambaian tangan, suara nyaring serta *kissby* yang engkau berikan kepada bibikmu ini, terimakasih atas kebisinganmu yang memberikan keramaian di keluarga kecil ini. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat yang kelas menjadi kebanggaan banyak orang.
11. Keluarga besar yang berada di Lampung dan SP 2 dan 5, baik yang sadar ataupun tidak sadar terimakasih selalu mendoakan dan menyemangati penulis. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kemudahan disegala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. KH. Khusnuddin Karim Al-Hafidz dan Umi Sispi, pengasuh Pondok Pesantren Abdur Rahman, Ibuk Nyai Hj Nadhiro Noeris, pengasuh Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Bapak Dzul Fahmi Abdillah S.Hum dan Mba Septi Komala Nurasiaris S. Tr.keb beserta keluarga besar dan seluruh ustadz dan ustadzah pondok pesantren Abdur Rohman dan pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis serta telah mebekali ilmu dunia dan akhirat sehingga penulis bisa berada dititik ini.
13. Teman seperjuangan penulis terkhusus Dewi Puspitasari, Uswatun Khasanah, Siti Nurrohmah, Amiatun Nazila, Nur Azizah dan Dwi Nanda yang telah menjadi penyemangat serta keluarga penulis di perantauan ini. Terimakasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan. Terkhusus Uswatun Khasanah dan Amitun Nazila, terimakasih telah mengajak penulis bangkit dari kemalasan menulis skripsi ini, dan terimakasih juga pengalaman, waktu dan ilmu yang telah kita jalani bersama-sama. Apapun yang terjadi di perkuliahan, perpondokan dan perantauan ini pulanglah dengan membawa gelar SARJANA dan bonusnya membawa menantu idaman orangtua kita.
14. Teman-teman dari pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu dan pondok pesantren Abdur Rohman. Terima kasih kebersamaanya selama ini.
15. Teman-teman kelas KPI A Angkatan 2021, setiap momen yang telah dilewati Bersama, baik suka maupun duka, telah membentuk ikatan persahabatan yang tak terlupakan dalam perjalanan studi kami.
16. Teman-teman PPL DPRD kabupaten Pemalang dan KKN ke-54 kelompok 51 serta keluarga besar Desa Purwareja, Kecamatan Klampok Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan pelajaran hidup yang berharga dan menjadi keluarga baru serta memberikan rasa rindu kepada penulis.
17. Ricky Friema Setyadi Budi Artha, dari banyaknya kesempatan yang pernah semesta berikan, senang karena bisa menemukanmu dibumi yang luas ini.

18. Terima kasih teman-teman dan orang terkasih yang telah percaya kepada penulis bahkan ketika diri penulis tidak percaya dengan diri sendiri.
19. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi dan doa yang tulus dari semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 05 Mei 2025



**Ani safitri**  
**NIM. 214110102061**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Diskursus Berita .....	23
a. Pengertian Berita.....	23
b. Jenis berita .....	24
c. Kredibilitas media.....	26
d. Nilai berita.....	27
B. Diskursus Media Online.....	28
a. Pengertian media online.....	28
b. Jenis media online.....	29
c. Karakteristik media online .....	30
C. Bullying.....	32
a. Pengertian bullying .....	32

b. Bentuk-bentuk bullying.....	32
c. Karakteristik pelaku bullying.....	33
d. Faktor-faktor mempengaruhi bullying.....	33
D. Analisis Framing .....	36
a. Pengertian analisis framing.....	36
b. Aspek dalam framing .....	36
c. Analisis framing model William A Gamson .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PEMBERITAAN BULLYING MAHASISWI PPDS UNDIP</b>	
<b>DI DETIK.NEWS .....</b>	<b>50</b>
A. Profil detikNews .....	50
a. Sejarah berdirinya detik.com .....	50
b. Bagian-bagian dari detik.com .....	52
c. Logo detiknews.....	53
d. Visi misi perusahaan detik.com.....	54
B. Analisis framing pemberitaan mahasiswa program pendidikan dokter spesialis di detiknews.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bullying atau perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan menyakiti atau membuat seseorang merasa tidak nyaman. Dan biasanya perundungan atau bullying ini dilakukan kepada orang yang lemah atau teman sebaya yang mana pelaku ini ingin mendapat kepuasan tertentu. Perilaku ini bisa berupa tindakan fisik, verbal, atau sosial.

Bullying teman sebaya adalah bentuk perilaku agresif yang terjadi di antara anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang setara. Menurut Rigby, bullying teman sebaya merupakan tindakan penindasan yang dilakukan secara berulang oleh satu atau beberapa siswa yang memiliki kekuatan lebih besar terhadap siswa lain yang dianggap lebih lemah.

Bullying menimbulkan ancaman bagi korban, termasuk anak-anak. Ancaman atau intimidasi lainnya dapat terjadi secara fisik atau verbal dan mengakibatkan depresi atau istilah lain ada tekanan mental. Tekanan mental yang meningkat pada anak-anak dan remaja diasosiasikan dengan meningkatnya serta mengarah pada bunuh diri.<sup>1</sup> Salah satu komponen yang paling penting dalam pergaulan sosial adalah satu sama lain memiliki hubungan dengan perilaku dan emosional yang tepat.

Keluarga pelaku bullying kekerasan lebih cenderung mengalami masalah atau masalah dengan mereka. Beberapa orang tidak melakukan hukuman kepada anaknya dengan cepat, sehingga anak-anak tersebut dapat meniru sikap atau perilaku bullying yang bersifat kekerasan saat melihat konflik antara orang tua mereka dan kemudian mempraktekkannya pada orang lain, seperti temannya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fadila Tamnge, Ida Ayu Ari Janiawati, dan Dini Ayu Lestari, *Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis hingga Hiperaktif*, 2012.

<sup>2</sup> Kirti Richa, "Sustainable management of lithium-ion batteries after use in electric vehicles," *Incomplete Thesis NA*, no. NA (2016): NA-NA.

Tindakan perundungan banyak terjadi di Indonesia pada saat penerimaan siswa atau mahasiswa baru di sekolah atau perguruan tinggi. Aktivitas orientasi pelajar selalu menjadi momentum terjadinya tindakan perundungan. Dahulu, aktivitas orientasi sekolah bagi pelajar baru disebut dengan perpeloncoan. Namun, banyaknya ditemukan korban yang disebabkan oleh tindakan senior kepada juniornya maka perpeloncoan dilarang dan diganti dengan istilah Masa Orientasi Sekolah (MOS) dan Orientasi Pengenalan Kampus (OSPEK).

Dalam perjalanan waktu, MOS dan OSPEK juga sering warnai dengan tindakan kekerasan dan masih banyak menelan korban, maka orientasi pelajar baru dirubah lagi menjadi Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB).<sup>3</sup> Namun, apapun istilah yang digunakan, substansinya sama yaitu mengenalkan pelajar baru tentang sistem, aktivitas dan atmosfer sekolah atau kampus sebagai lembaga pendidikan yang menjadi media bagi pelajar menuntut ilmu untuk mengapai kesuksesan yang dicita-citakannya.

Konsep perundungan di Indonesia hampir sama dengan konsep perundungan di negaranegara Barat. Bahkan, banyak artikel-artikel yang menulis tentang isu atau perkembangan tindakan perundungan dikutip atau diambil dari beberapa pakar dan berbagai referensireferensi dari negaranegara Barat. Dalam buku yang berjudul “pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan” menyebutkan bahwa bullying adalah perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah dimana seorang siswa atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan siswa lain menderita.<sup>4</sup>

Kekerasan terhadap siswa yang lebih lemah memiliki banyak bentuk. Pertama, secara fisik memukul, menendang, mengambil milik orang lain. Kedua, secara verbal mengolok-olok nama siswa lain, menghina, mengucapkan kata-kata yang menyinggung. Ketiga, secara tidak langsung

---

<sup>3</sup> D. C. French, “Heterogeneity of Peer-Rejected Boys: Aggressive and Nonaggressive Subtypes,” dalam *Child Development Journal*, Vol. 59, 1988, h. 976-985.

<sup>4</sup> D. C. French, “Heterogeneity of Peer-Rejected Boys: Aggressive and Nonaggressive Subtypes,” dalam *Child Development Journal*, Vol. 59, 1988, h. 976-985.

menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, menjadikan siswa tertentu sebagai target humor yang menyakitkan, mengirim pesan pendek atau surat yang keji. Mengolok-olok nama merupakan hal yang paling umum karena ciri-ciri fisik siswa, suku, etnis, atau warna kulit.<sup>5</sup>

Terdapat juga dalam penelitian Yofiendi Indah Indainanto yang judul “framing pemberitaan kekerasan seksual 12 santriwati di medi online dengan pbingkaian Gamson dan Modigliani” yang mana penelitian ini menjelaskan bagaimana media online membingkai peristiwa kekerasan seksual terhadap 12 santriwati, serta peran media dalam membentuk persepsi publik tentang isu tersebut. Dengan menggunakan analisis framing, penelitian ini mengkaji sudut pandang dan ideologi yang berbeda antara dua media, Republika dan Tribun Jabar, dalam melaporkan peristiwa yang sama. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak dari framing media terhadap pemahaman masyarakat mengenai kekerasan seksual dan perlindungan anak.

Kemudian kasus bullying di yang di alami dr. Aulia Risma mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Prodi Anestesi Undip di RSUP dr Kariadi Semarang. ia ditemukan tewas di kamar kosnya Kelurahan Lepongsari, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, pada Senin (12/8/2024) malam. Fakta bahwa dia tewas sendiri di dalam kamar kos yang terkunci dan ditemukannya obat-obatan penenang yang disuntikkan ke tubuhnya membuat banyak pihak menduga dia bunuh diri. Walaupun anggapan itu kemudian ditolak oleh keluarganya. Keluarga memilih menganggap dr Aulia Risma lalai dalam menyuntikkan obat penghilang rasa sakit ke tubuhnya sendiri. Pereda nyeri itu dikonsumsi Risma karena dirinya sedang sakit HNP atau saraf kejepit.

dr. Aulia Risma lalu diduga jadi korban bullying setelah ditemukanya catatan yang berada di kamar kosnya, berita ini pun tiba-tiba viral. Dalam catatan itu, dr Aulia mengeluhkan dirinya merasa sakit, dia

---

<sup>5</sup> Nahuda, et al., Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) (Jakarta: Provinsi DKI Jakarta, 2007), h. 17.

juga mengeluh tak sanggup menjalani PPDS. Menurut polisi, ada 9 lembar catatan berisi secuil curhat dr Aulia. Karena viralnya catatan dr Aulia Risma di media sosial, kasus perundungan dokter residen kemudian menjadi pembicaraan. Banyak korban perundungan itu buka suara dan menceritakan bahwa perundungan atau bullying di lingkungan dokter residen jamak terjadi.

Lembaran potret curhatan itu juga banyak diunggah baik di Instagram atau di X. Kemenkes, menanggapi itu dengan menyetop praktik PPDS Anestesi Undip di RS Kariadi pada 15 Agustus. Pembekuan aktivitas PPDS Anestesi di RS Kariadi itu diterbitkan dengan surat Nomor TK.02.02/D/44137/2024 tentang Penghentian Sementara Program Studi Anestesi Undip Semarang di RS Kariadi Semarang. Pada 4 September 2024 pihak keluarga dr Aulia Risma baru melaporkan dugaan perundungan itu. Ada tiga hal yang menjadi sorotan keluarga.

Pertama, adanya iuran yang mencapai puluhan juta juga di luar biaya akademik. Kedua, masalah waktu praktik yang hampir 24 jam dalam sehari. Terakhir ialah masalah pengancaman yang diterima korban oleh senior-seniornya. Sebulan kasus perundungan pendidikan dokter spesialis menjadi perbincangan baik di media massa dan media sosial, Undip dan RSUP Kariadi akhirnya mengakui bahwa memang ada perundungan. Kedua pihak juga meminta maaf kepada publik. Hal tersebut terjadi saat kunjungan kerja Anggota Komisi IX DPR RI, Irma Suryani Chaniago, pada Jumat (13/9/2024). Meski sudah ada pengakuan dan permohonan maaf dari Undip dan RSUP Kariadi, polisi masih mengusut kasus dugaan perundungan terhadap dr Aulia Risma.

Per tanggal 7 Oktober kasus tersebut sudah naik ke tahap penyidikan. Penyidikan itu berdasar laporan yang diterima dari orang tua korban terkait dengan perbuatan tidak menyenangkan, penghinaan, kemudian juga ada pemerasan, atau Pasal 310, Pasal 311, Pasal 335, dan Pasal 368 KUHP. Setidaknya sudah puluhan orang mulai dari keluarga korban, teman-teman sesama dokter residen, dosen, dokter, dan ahli

diperiksa dalam kasus ini. Polisi, baru mengumumkan penetapan tersangka kasus tersebut pada akhir tahun. Total, ada tiga orang yang dijadikan tersangka terkait kasus bullying terhadap dr Aulia dan dijerat pasal pemerasan. Kabid Humas Polda Jawa Tengah, Kombes Artanto mengatakan tiga tersangka yaitu TE (Kaprosdi Anestesiologi Undip), SM (kepala staf medis kependidikan prodi PPDS Anestesiologi), dan Z (dokter senior).

Ketiganya saat ini belum ditahan. Mereka dijerat Pasal 368 ayat 1 KUHP tentang pemerasan, Pasal 378 KUHP tentang penipuan dan atau tindak pidana penipuan sebagaimana dimaksud Pasal 378 KUHP dan atau secara melawan hukum memaksa orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana dimaksud dalam pasal 335 ayat 1 butir 1 KUHP. Dari informasi di lapangan, diketahui bahwa tersangka TE memanfaatkan kesenioritasannya di kalangan PPDS dan meminta uang yang tidak diatur akademik dan ikut menikmati. Kemudian SM juga turut serta meminta uang dan meminta langsung ke korban yang bertugas sebagai bendahara, sementara Z merupakan mahasiswa senior yang paling aktif memberi doktrin dan kerap memaki-maki ke juniornya termasuk korban.

Viralnya pemberitaan yang dikeluarkan oleh detiknews terhadap kasus bullying di PPDS Undip Semarang tidak lepas dari adanya framing oleh detik.com itu sendiri. Secara sederhana framing menggambarkan bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa<sup>6</sup>. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang di

---

<sup>6</sup> Eriyanto, Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media, (Yogyakarta, Penerbit LKiS, 2011), hal 3

ambil, bagian mana yang mesti ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>7</sup>

Analisis framing menjadi metode yang relevan untuk memahami bagaimana media menyajikan isu bullying. Dalam bahasa, framing berarti membingkai, mengkonstruksi, atau mengkontruksi realitas suatu peristiwa dan menyajikannya pada suatu platform agar khalayak dapat menerima dan memahaminya. Analisis framing ini biasanya digunakan untuk mengkontruksikan fakta tentang berita yang ditampilkan oleh wartawan dan ditampilkan oleh media berita. Selanjutnya, penjelasan tentang framing dibuat dan ditafsirkan sebagai proses pemilihan untuk menggambarkan elemen penyorotan, yang merupakan elemen unik dalam dunia media.<sup>8</sup>

Analisis framing akan dilakukan dengan model analisis framing William A. Gamson. Analisis framing menurut William A. Gamson adalah wacana media terdapat kemasam rangkaian ide atau isu yang dibicarakan dengan peristiwa yang relevan sehingga kemasam ini berupa sekema atau stuktur pemahaman yang gunakan individu untuk mengintruksi pesan memaknai pesan yang di terima. Terdapat dua perangkat analisi framing William A. Gamson sebagai berikut: Perangkat framing (*Framing Device*) dan perangkat penalaran (*Reasoning Device*). Perangkat framing berkiatan langsung dengan ide sentral atau bingkai dari sebuah berita serta terdiri atas, pemakaian kata, kalimat, grafik, gambar, dan metefora tertentu.<sup>9</sup>

Dari fenomena ini, membuat penulis tertarik untuk melakukan pembedaan terhadap media online dan bagaimanakah media tersebut mengemas suatu peristiwa Bullying yang ada di Undip Semarang, sehingga dapat diketahui bagaimanakah pemberitaan yang dikeluarkan oleh media online. Adapun media yang akan diteliti penulis memutuskan untuk menjadikan pemberitaan media dalam media online detinews sebagai objek

---

<sup>7</sup> Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004). hal 162

<sup>8</sup> Nurhadi, F. Z., & Komunikasi, T. T. (2015). Dalam *Perspektif Penelitian Kualitatif*.

<sup>9</sup> Ferina Meliasanti dan Hendra Setiawan, "Perbandingan Analisis Framing Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan.com dan Bersatu.com," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7005–9, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2079>.

penelitian. Penulis ingin meneliti berdasarkan penjelasan latar belakang di atas yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Kematian Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Undip Di Detiknews

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pemberitaan

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.<sup>10</sup> Secara umum pengertian berita dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: Aktual, Faktual, Diperlukan, dan Memengaruhi Masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, berita yang dimaksud adalah pemberitaan mengenai kasus yang di alami oleh dr Aulia Risma mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip) yang dimuat di portal berita DetikNews.

### 2. Media online detikNews

Media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Di antara media online adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media online seperti twitter dan facebook), TV online, radio online, dan email.<sup>11</sup> Detik.news adalah salah satu portal berita daring terbesar di Indonesia dengan jangkauan pembaca yang luas. Hal ini memastikan bahwa pemberitaan tentang kasus bullying mahasiswi PPDS Undip di detik.news memiliki dampak yang signifikan dan mencerminkan opini publik yang luas. Dengan popularitasnya, detik.news berpotensi membentuk wacana publik tentang isu bullying di lingkungan, ia juga menyajikan berita-berita bersifat hardnews. Detik.news menyajikan berita dalam berbagai format, termasuk artikel teks, foto, dan video, juga dikenal dengan

---

<sup>10</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/berita> diakses pada Juli 2017 pukul 16.47

<sup>11</sup> Mokhammad Abdul Aziz, "Media Massa Islam Dalam Tantangan Global (Analisis Dakwah Dan Cyber media Di Indonesia)," *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2169>.

kecepatan dan aktualitasnya dalam menyajikan berita. Dan dalam penelitian ini, DetikNews digunakan sebagai sumber data utama untuk menganalisis pembingkai berita tentang kasus yang dialami oleh dr Aulia Risma mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip)

### 3. Bullying

Istilah bullying mengandung beberapa pengertian, seperti mengganggu, melecehkan, merendahkan, mengintimidasi, dan menganiaya. Seseorang dianggap menjadi korban bullying “bila ia dihadapkan pada tindakan negatif seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu”. Tingkah laku perundungan adalah satu perbuatan negatif yang dilakukan seseorang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap seseorang yang lebih lemah atau kurang berkuasa secara berulang-ulang kali<sup>12</sup>, dan juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Bullying adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan intimidasi dan kekerasan yang dialami oleh dr Aulia Risma mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip).

### 4. Analisis Framing

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Metode untuk melihat bagaimana cara bercerita media atas suatu peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita.<sup>13</sup> Analisis framing digunakan untuk menganalisa bagaimana media massa mengemas peristiwa, media “ merekonstruksi ulang” realita, peristiwa, suasana, keadaan, tentang orang, benda, bahkan pendapat-pendapat

---

<sup>12</sup> Nurul Hidayati, “Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi,” dalam *Insan*, Vol. 14, No. 01, April 2012, h. 41-42.

<sup>13</sup> Mulyana, Deddy. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara, 2002.

berkaitan dengan peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, analisis framing digunakan untuk mengkaji bagaimana DetikNews membingkai dan menyajikan berita tentang kasus dr Aulia Risma mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip) yang dimuat di portal berita DetikNews.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka peneliti memberi suatu batasan. Ruang lingkup dibatasi hanya pada pemberitaan yang dialami oleh dr Aulia Risma mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Prodi Anestesi Undip. Peneliti mengambil 14 berita untuk dianalisis yang ada pada portal berita detik.com dalam kategori detiknews

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana analisis framing model William A. Gamson tentang Pemberitaan bullying PPDS Undip di detikNews?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran analisis framing pemberitaan yang dilakukan oleh media online dalam menyampaikan sebuah berita. Dalam hal ini adalah Pemberitaan mahasiswa program pendidikan dokter spesialis di detiknews, dengan menggunakan analisis framing model William A. Gamson

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat teoritis.**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan penulis tentang analisis framing model William A. Gamson dalam sebuah pemberitaan. Selain itu, diharap dari penelitian ini mampu

memberikan kontribusi kepada khususnya para mahasiswa Ilmu komunikasi.

## 2. Manfaat praktis.

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature kepustakaan atau refrensi, untuk penelitian kualitatif yang khususnya berkaitan pemberitaan, serta dapat memberikan kontribusi dan dapat mengedukasi masyarakat, khususnya pembaca berita online supaya lebih kritis dalam membaca berita

## F. Tinjauan pustaka

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian mengenai analisis framing yang dilakukan oleh media massa khususnya media online. Untuk pengembangan pengetahuan peneliti melakukan tinjauan terhadap peneliti terdahulu mengenai analisis framing. Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan teori dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Yofiendi Indah Indainanto sebagai ketua tim, serta anggota tim yang terdiri dari Edi Nurwahyu Julianto, dan Ami Saptiyono, 2021 dalam penelitiannya yang berjudul "*Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati di Media Online dengan Pembingkai Gamson dan Modigliani*"<sup>14</sup> Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudut pandang dua media online dengan ideologi berbeda dalam menyikapi peristiwa kekerasan seksual 12 santriwati dan bagaimana framing pemberitaannya menggunakan model Gamson dan Modigliani. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam berita terkait isu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media online, Republika dan Tribun Jabar, tidak melepaskan identitas agama dalam menonjolkan pelaku kekerasan seksual dan narasi

---

<sup>14</sup> Fadiyatul'Ulya, Z. Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di YouTube CNN Indonesia (Analisis pada Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Shiddiqiyah, Jombang, Jawa Timur)(2024)

pemberitaan. Berita dikonstruksi melalui pemilihan isu dan penonjolan fakta, dengan total 442 berita yang dianalisis. Selain itu, terdapat 11 topik utama pemberitaan yang mencakup modus pelaku, proses penyelidikan, dan kondisi korban.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subyek dan media online yang akan diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yofiendi Indah Indainanto, Edi Nurwahyu Julianto, dan Ami Saptiono subjek yang digunakan adalah tentang kekerasan seksual dan media onlinenya adalah Republika Online dan Tribun Jabar sedangkan subjek yang peneliti gunakan adalah tentang bullying, dan menggunakan media detiknews. Sedangkan persamaannya hanya pada Metode Analisis Keduanya menggunakan analisis framing model William A. Gamson untuk meneliti bagaimana media (dalam hal ini, media online) membingkai suatu isu atau peristiwa.

Rayhan Bima Sakti dan Kukuh Sinduwiatmo.2023 penelitiannya yang berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Menggunakan Model William A. Gamson*"<sup>15</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana media massa membingkai pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan dengan menggunakan model analisis framing William A. Gamson, serta untuk memahami pengaruh framing terhadap persepsi pembaca. Hasil penelitiannya ialah Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis framing media terhadap tragedi Kanjuruhan melalui dua riset yang dilakukan dalam rentang waktu berbeda. Riset pertama, dari 1-15 Oktober 2022, menunjukkan bahwa media menyoroti permintaan polisi agar pelaku perusakan menyerahkan diri, dengan artikel tersebut mencapai 127 juta klik. Melalui analisis data yang diperoleh dari Brand24, peneliti melakukan pembersihan data untuk memastikan relevansi berita, dan menemukan bahwa framing yang digunakan media berfokus pada isu

---

<sup>15</sup> Sakti, Rayhan Bima, and Kukuh Sinduwiatmo. "Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Media Pemberitaan Online (Studi Analisis Framing William A. Gamson)." *Metacommunication; Journal of Communication Studies* 8.1 (2023): 104-124.

tanggung jawab dan dampak sosial dari tragedi tersebut, yang mempengaruhi persepsi publik.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada tragedi Kanjuruhan, sebuah peristiwa besar yang melibatkan banyak aspek dan aktor. Sedangkan yang peneliti teliti itu berfokus pada kasus bullying yang dialami oleh seorang individu, yang meskipun penting, memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan tragedi Kanjuruhan. Sedangkan persamaanya terletak pada Model yang Digunakan yaitu William A. Gamson, yang menekankan pada ide sentral dalam pembingkai berita dan perangkat framing seperti metafora, catchphrases, exemplar, depiction, dan visual images.

Nadia Larasati Putri 2018, penelitian ini berjudul "*Analisis Framing Pada Majalah Tempo Dalam Pemberitaan Kebangkitan Pki (Studi Pada Majalah Tempo Edisi 16 – 22 Mei 2016 Dan 25 September – 1 Oktober 2017)*"<sup>16</sup> tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pemberitaan tentang kebangkitan PKI dibingkai dalam majalah Tempo. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan sumbangan kajian ilmiah terhadap perkembangan studi ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis framing media. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tempo lebih banyak mengedepankan pemberitaan dengan konsep ideologi lembut (Soft), dimana Tempo tidak terlalu menjustifikasi dalang atau aktor dibalik suatu fenomena yang terjadi, dimana fenomena tersebut menghasilkan gejala yang cukup masif di masyarakat. Dari sini dapat dilihat bahwa Tempo bukanlah suatu media yang provokatif dengan hanya mengangkat satu cerita dari satu sisi tanpa memperhatikan sudut pandang sisi lainnya. Maka seperti yang peneliti uraikan, Tempo berusaha menghadirkan jalan cerita yang berimbang antara kedua pihak yang berselisih tersebut.

---

<sup>16</sup> Putri, Nadia Larasati. "Analisis Framing Pada Majalah Tempo Dalam Pemberitaan Kebangkitan Pki (Studi Pada Majalah Tempo Edisi 16–22 Mei Dan 25 September–1 Oktober 2017)." (2018).

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah topik dan media yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia Larasati Putri, peneliti nya berfokus pada isu kebangkitan PKI dan menggunakan media online yaitu majalah tempo, sementara penelitian peneliti berfokus pada kasus bullying yang menggunakan media online detiknews. Sedangkan persamaan antara keduanya adalah menggunakan metode analisis framing untuk memahami bagaimana media massa mengkonstruksi realitas tentang isu-isu yang berbeda.

Pesona Asmaul Husna, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan, 2021 penelitian dengan judul “*Perbandingan Analisis Framing Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan.com dan BeritaSatu.com.*”<sup>17</sup> tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan perbandingan analisis framing berita Covid-19 pada media digital Kumparan.com dan BeritaSatu.com. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berita dalam media digital BeritaSatu.com dan Kumparan.com tidak termasuk dalam terori analisis framing William A. Gamson. Hal ini disebabkan karena tidak ada kesesuaian dan terdapat beberapa unsur yang kurang lengkap didalamnya. Dalam teori Framing model William A. Gamson memiliki beberapa poin analisis yang terdiri dari Perangkat Framing (*Framing Device*) yaitu methapors, cathphrases, exemplar, depiction, visual images, serta Perangkat Penalaran (*Reasoning Device*) yaitu root dan apple to principle. Namun dalam berita pada media digital BeritaSatu.com dan Kumparan.com ini hanya terdapat beberapa poin analisis framing William A. Gamson saja.

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan analisis framing untuk memahami bagaimana media membentuk realitas dan mempengaruhi publik. Namun, penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian milik Pesona Asmaul Husna, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Penelitian pertama lebih bersifat komparatif,

---

<sup>17</sup> Husna, Pesona Asmaul, Ferina Meliasanti, and Hendra Setiawan. "Perbandingan Analisis Framing Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan. com dan Bersatu. com." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 7005-7009.

sementara penelitian peneliti lebih mendalam dalam menganalisis framing pada satu media dengan menggunakan model teoritis yang spesifik.

Muhammad Imron Rosyid, 2016 penelitian dengan Judul "*Terorisme Dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson Dan Andre Modigliani Pada Kasus Bom Sarinah Di Majalah Tempo)*"<sup>18</sup> tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana analisis framing dalam pemberitaan terorisme terkait bom di Jalan M.H. Thamrin, Sarinah, Jakarta Pusat pada Majalah *Tempo*. hasil dari penelitian ini adalah Pada edisi pertama yang terbit pada tanggal 18-25 Januari 2016, majalah *Tempo* membingkai serangan terorisme dilihat dari sisi pelaku melancarkan aksi serangan di Jalan Thamrin. Edisi kedua yang terbit pada tanggal 26-31 Januari 2016, frame yang dibentuk oleh majalah *Tempo* lebih mengkhususkan pada pelaku teror bom Sarinah. Edisi ketiga yang terbit pada tanggal 1-7 Februari 2016, frame yang di bentuk oleh majalah *Tempo* condong kepada pemimpin dari jaringan ISIS.

Perbedaan utama dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada kasus yang diteliti, media yang digunakan sebagai sumber data, dan sedikit perbedaan dalam penggunaan teori framing. Muhammad Imron Rosyid, fokus pada kasus terorisme (Bom Sarinah) dan media massa yang digunakan adalah majalah *tempo* serta teori framing yang digunakan dari William A. Gamson dan Andre Modigliani. Sedangkan peneliti fokus pada kasus bullying dan media yang di gunakan media detiknews serta hanya menggunakan teori dari William A. Gamson. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan teori framing William A. Gamson untuk menganalisis pemberitaan media massa.

Devi Ambarsari dan Amalia Rosyadi Putri, 2021 penelitian dengan judul "*Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Kebijakan Surat*

---

<sup>18</sup> Rosyid, Muhammad Imron. Terorisme dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah di Majalah *Tempo*). *Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.

*Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri tentang Pemakaian Identitas Agama pada Seragam Sekolah di Media Online Kompas.com dan Republika.com*<sup>19</sup> Hasil penelitian yang didapat, yaitu ditemukan fakta menarik bahwa media online Kompas.com membangun citra yang baik terhadap Kebijakan SKB 3 Menteri yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut. Media online Kompas.com lebih menonjolkan bahwa SKB 3 Menteri ini dikeluarkan untuk kemaslahatan bersama dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada. Sedangkan, Republika.com lebih memandang luas dari pendapat para petinggi dalam menyikapi SKB 3 Menteri ini. Sehingga Republika.com memberikan kesan mengkritisi tentang munculnya aturan SKB 3 Menteri ini. penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis framing, tetapi memiliki fokus dan tujuan yang berbeda.

Penelitian Devi Ambarsari lebih menekankan pada perbandingan framing antara dua media online (Kompas.com dan Republika.com) terkait isu kebijakan publik, sementara penelitian peneliti lebih menekankan pada analisis framing satu media online (detiknews) terkait kasus bullying.

Siti Nurfadilah, M. Khusna Amal dan Kun Wazis, 2023 penelitian dengan judul "*Agama dan Intoleransi: Analisis Framing Kasus Penutupan Patung Bunda Maria di Kulon Progo Yogyakarta pada Berita Harian Kompas.Com*"<sup>20</sup> Tujuan penelitian adalah Penelitian ini bermaksud menggambarkan bagaimana agama dibungkus dalam narasi pemberitaan versi kompas.com dan apakah media kompas.com bersifat netral dalam kasus ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan oleh media kompas.com menyajikan porsi dominan pada agama sebagaimana cara kerja media bersangkutan. Orientasi pemberitaan penutupan Patung

---

<sup>19</sup> Ambarsari, Devi, And Amalia Rosyadi Putri. "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Kebijakan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri Tentang Pemakaian Identitas Agama Pada Seragam Sekolah Di Media Online Kompas. Com Dan Republika. Com." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 4.1 (2021): 24-38.

<sup>20</sup> Nurfadilah, Siti, M. Khusna Amal, and Kun Wazis. "Agama dan Intoleransi: Analisis Framing Kasus Penutupan Patung Bunda Maria di Kulon Progo Yogyakarta pada Berita Harian Kompas. Com." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 21.2 (2023): 199-220.

Bunda Maria dalam media Kompas.com berdasarkan analisis framing yang digunakan menunjukkan nilai-nilai toleransi, etika bermedia sosial dan keharmonisan antar agama.

Penelitian ini sama-sama penting dalam memahami bagaimana media massa dapat membentuk opini publik melalui framing. Perbedaannya terletak pada topik yang diangkat, media yang dianalisis, dan pendekatan analisis framing yang digunakan. Pada penelitian Siti Nurfadilah, Menganalisis bagaimana media (dalam hal ini Kompas.com) membingkai atau membentuk narasi terkait kasus penutupan patung Bunda Maria di Kulon Progo. Sedangkan milik peneliti Menganalisis bagaimana Detiknews memberitakan kasus bullying yang dialami oleh seorang mahasiswa PPDS (Pendidikan Dokter Spesialis).

Safira Cut Faza, 2019 penelitiannya berjudul "*Analisis Framing Berita Ratna Sarumpaet Pasca Pengakuan sebagai Pelaku Hoax di Detik.com*"<sup>21</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui model framing (pembingkai) yang digunakan Detik.com terhadap berita Ratna Sarumpaet pasca pengakuan sebagai pelaku hoax. Dan juga untuk menganalisis konstruksi Detik.com atas berita kasus Ratna Sarumpaet pasca pengakuan sebagai pelaku hoax. Hasil dari penelitian dapat sebagai berikut: 1) Detik.com membingkai berita Ratna Sarumpaet dalam kasus hoax penganiayaan dengan membentuk konstruksi pembaca agar berempati / bersimpati kepada sosok Ratna Sarumpaet, 2) Detik.com mengambil orang terdekat Ratna Sarumpaet dimana pernyataan mereka dijadikan sumber agar membangun kesan tertentu terhadap sosok Ratna Sarumpaet. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian peneliti terletak pada subjek dan fokus penelitiannya. Penelitian Safira Cut Faza lebih berfokus pada pemberitaan setelah pengakuan hoax oleh Ratna Sarumpaet, sementara penelitian peneliti mengkaji pemberitaan bullying. Persamaan keduanya yakni Keduanya menggunakan metode analisis framing model William A. Gamson.

---

<sup>21</sup> Safirah, Cut Faza. Analisis Framing Berita Ratna Sarumpaet Pasca Pengakuan Sebagai Pelaku Hoax di detik. com. *Diss. Universitas Sumatera Utara*, 2019.

Kartina Handiyani , Dedy Riyadin Saputro, 2023 penelitian dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Mojok.Co Dan Tirto.Id*”<sup>22</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap pembingkai yang dilakukandua media online tanah air Mojok.co dan Tirto.id dalam mengemas isu pro kontra vaksinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mojok.co terkesan berpihak untuk melawan dominasi elite politik atau pemerintahan. Sedangkan Tirto.id berusaha menginformasikan berita secara obyektif dengan tetap mempertahankan kenetralannya dengan menampilkan judul berita yang pro pemerintah dan pro rakyat (membela rakyat) terlihat seimbang. Peneliti juga menemukan bahwa kedua media tersebut menggiring pandangan pembaca soal keraguan terhadap efikasi dan efektivitas penggunaan vaksin serta arah kepentingan pemerintah dalam program vaksinasi massal. Inkonsistensi pemerintah dalam membuat kebijakan memunculkan banyak penolakan dan respon negatif dari masyarakat.

Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis framing untuk memahami bagaimana media massa membentuk opini publik. Namun, kedua penelitian berbeda dalam topik yang diteliti, media yang dianalisis, dan model analisis framing yang digunakan. Penelitian Kartina Hardiyani, berfokus pada isu kesehatan (vaksinasi Covid-19), dan menggunakan dua media online yang berbeda (Mojok.Co dan Tirto.Id) serta menggunakan model analisis framing yang lebih umum sedangkan peneliti berfokus pada isu sosial (bullying), dengan menggunakan media detiknews serta menggunakan model analisis secara spesifik menggunakan model William A. Gamson.

Dina Fadiah, 2014 penelitian dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar*

---

<sup>22</sup> Handiyani, Kartina, and Dedy Riyadin Saputro. "Analisis Framing Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Mojok. Co Dan Tirto. Id." *QAULAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4.1 (2023): 31-44.

*Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik.com*”<sup>23</sup> Hasil penelitiannya adalah Tulisan ini menggunakan teori analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani yang dipadukan dengan metode kualitatif analisis wacana sehingga penelitian ini akan menjadi warna tersendiri yang dapat disuguhkan bagi para pembacanya. Hipotesanya adalah media memiliki peran yang sangat penting dalam membawa masyarakat atau pembacanya kepada satu pemikiran yang sejalan dengan si pembuat berita, termasuk media online detik.com, meskipun media tersebut tidak dimiliki oleh seorang politikus ataupun seorang yang berasal dari anggota partai politik, tetapi media tersebut tetap dapat “bermain” dalam mengarahkan pemikiran para pembacanya.

Penelitian ini dengan penelitian peneliti sama sama menggunakan teori analisis framing William A. Gamson bedanya pada penelitian ini terletak pada fokus yaitu Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat sedangkan milik peneliti berfokus pada kasus bullying yang di alami dr Aulia Risma.

Syarifuddin Akbar, 2016 penelitian dengan judul “*Representasi Ideologi Media Di Balik Wacana Calon Gubernur (Analisis Framing Versi Gamson Dan Modigliani Terhadap Wacana Pilgub Sulsel 2018 Dalam Pemberitaan Tribunnews.Com Edisi Rabu, 23 Maret 2016*”<sup>24</sup> dengan hasil penelitiannya adalah Penelitian menemukan bahwa : 1) pihak media memunculkan sejumlah tema minor dari tema mayor “wacana Cagub Sulsel”, ketiganya yaitu “Upaya Pencitraan Cagub Ideal dalam Pilgub 2018”; “upaya khusus Pencitraan Cagub Ideal tertentu dalam Pilgub 2018” dan “upaya marginalisasi cagub dari parpol tertentu”.; 2) Ideologi yang terepresentasikan dari sejumlah tema minor tadi yaitu ideologi “Pro Nurdin Abdullah” dan “Business interest”. Penelitian ini sama-sama menggunakan

---

<sup>23</sup> Fadiyah, Dina. "Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik. com." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 2.3 (2014): 169-176.

<sup>24</sup> Di Balik Wacana, Calon Gubernur. "Representasi Ideologi Media Di Balik Wacana Calon Gubernur."

analisis framing untuk mengkaji bagaimana media membentuk realitas melalui pemberitaan mereka. Namun, kedua penelitian memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, penelitian Syarifuddin Akbar, berfokus pada wacana politik (pemilihan gubernur) dengan menggunakan media dari Tribunnews.com.

Emil Fatra dan Thiara Tri Funny Manguma, 2024 penelitian dengan judul "*Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus : Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia)*"<sup>25</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui framing Jokowi dalam netralitasnya sebagai Presiden dalam kanca pilpres melalui Talk Show Kontraversi yang ditayangkan oleh Metro TV. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai sikap Kepala Negara presiden Joko Widodo tidak menunjukkan dan mencerminkan kenetralitasnya diantara tiga calon presiden Indonesia. Metro TV di beberapa pemberitaannya telah memframing dan menyiarkan gestur politik dari seorang presiden Joko Widodo lebih cenderung memihak pada pasangan tertentu. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara terang-terangan pre-siden Joko Widodo melakukan dukungan dan melakukan pengarahan politik untuk memilih calon presiden nomor urut 2 yaitu Parowo-Gibran. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis framing untuk mengkaji bagaimana media membentuk realitas melalui pemberitaan mereka. Namun, kedua penelitian memiliki fokus dan tujuan yang berbeda.

Naufan Ghifari dan Raden Ariq Wahyu Satria, 2023 penelitian dengan judul "*Analisis Framing Pemberitaan Media TvOne News dan VIVA.co.id Atas Ancaman Terhadap Vonis Mati Ferdy Sambo*"<sup>26</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberitaan mengenai vonis mati terhadap Ferdy Sambo dalam pembentukan sudut pandang dalam

---

<sup>25</sup> Fatra, Emil, and Thiara Tri Manguma. "Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus: Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia)." *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 2.1 (2024): 1-12.

<sup>26</sup> Ghifari, Naufan, and Raden Ariq Wahyu Satria. "Analisis Framing Pemberitaan Media TvOne News dan VIVA. co. id Atas Ancaman Terhadap Vonis Mati Ferdy Sambo." *Borobudur Communication Review* 3.1 (2023): 12-31.

pemberitaan dua media online, yaitu TvOne News dan VIVA.co.id. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa elemen dari bahan analisis yang ditemukan pada berita. Kedua media online tersebut yakni TvOne News dan VIVA.co.id. sama-sama melakukan framing atau pembingkai terhadap masalah vonis mati terhadap Ferdy Sambo serta terhadap institusi polri. Penelitian ini sama-sama menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana media membingkai suatu isu atau peristiwa. Namun, terdapat perbedaan dalam subyek penelitian, media yang dianalisis, dan model analisis framing yang digunakan. Meskipun kedua penelitian menggunakan model analisis framing William A. Gamson, penelitian pertama juga menggunakan model analisis framing Andre Modigliani.

Adeillia Elfa Dhiotami, Nurul Hasfi, Adi Nugroho, 2023 penelitian dengan judul "*Konstruksi Sosial Atlet Disabilitas Asean Para Games 2022 Di Media Online*"<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkai berita yang dibuat oleh Okezone.com dan Solopos.com mengenai atlet penyandang disabilitas yang berlaga di ASEAN Para Games 2022. Hasil penelitian menemukan bahwa atlet penyandang disabilitas dibingkai dari 5 tema, yaitu (1) Atlet penyandang disabilitas sebagai pahlawan, (2) Atlet penyandang disabilitas sebagai korban pasif, (3) Atlet penyandang disabilitas sebagai objek yang menarik perhatian, (4) Atlet penyandang disabilitas sebagai objek keingintahuan publik, (5) Atlet penyandang disabilitas sebagai individu yang mengalahkan diri sendiri. Hal ini terlihat dari bagaimana Okezone.com dan Solopos.com menyoroti prestasi atlet difabel ASEAN Para Games sehingga membentuk sebuah konstruksi bahwa penyandang disabilitas dianggap telah mendapatkan haknya secara adil namun sekaligus membentuk standar yang timpang terhadap penyandang disabilitas lainnya yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang olahraga. Kedua penelitian ini sama-sama penting dalam konteksnya masing-masing.

---

<sup>27</sup> Dhiotami, Adeillia Elfa, Nurul Hasfi, and Adi Nugroho. "Konstruksi Sosial Atlet Disabilitas Asean Para Games 2022 Di Media Online." *Interaksi Online* 12.1 (2023): 242-257.

Penelitian pertama memberikan wawasan tentang bagaimana media online dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kelompok minoritas, dalam hal ini atlet disabilitas. Penelitian kedua memberikan pemahaman tentang bagaimana media membingkai isu-isu penting seperti bullying, yang dapat berdampak pada kesadaran dan perubahan sosial. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti, Adeillia Elfa Dhiotami Mengkaji bagaimana media online membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat (konstruksi sosial) mengenai atlet disabilitas yang berlaga di Asean Para Games 2022. Sedang penelitian peneliti Menganalisis bagaimana media Detiknews membingkai (framing) berita terkait kasus bullying yang dialami oleh dr. Aulia Risma.

Zayyan Fadiyatul 'Ulya, 2024 penelitian dengan judul "*Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Youtube Cnn Indonesia (Analisis pada Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Shiddiqiyah, Jombang, Jawa Timur)*"<sup>28</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemberitaan mengenai kekerasan seksual santri disajikan di YouTube CNN Indonesia, serta untuk memahami dampak dan persepsi masyarakat terhadap berita tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai framing yang digunakan dalam media.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang digunakan dalam pemberitaan mengenai kekerasan seksual santri di YouTube CNN Indonesia mempengaruhi cara masyarakat memahami isu tersebut. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek yang ditonjolkan dan dihilangkan dalam berita, serta bagaimana perspektif wartawan membentuk narasi yang ada. Selain itu, analisis juga mengungkapkan perbedaan pandangan mengenai aktor yang bertanggung jawab atas peristiwa tersebut.

---

<sup>28</sup> Fadiyatul'Ulya, Zayyan. Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di YouTube CNN Indonesia (Analisis pada Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Shiddiqiyah, Jombang, Jawa Timur). *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2024.

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan analisis framing untuk memahami bagaimana media membentuk opini publik tentang isu-isu tertentu. Perbedaan utama terletak pada fokus isu yang diteliti, platform media yang digunakan sebagai objek penelitian. Zayyan Fadiyatul 'Ulya, dalam penelitiannya berfokus pada isu kekerasan seksual terhadap perempuan dengan menggunakan platform berbagi video YouTube (CNN Indonesia).

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan susunan atau urutan dari penulisan skripsi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi, adapun lima bab dalam penelitian ini, yaitu:

- BAB I**           Pendahuluan berisi Latar Belakang, Pokok Permasalahan dan Batasan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika Pembahasan.
- BAB II**           Kerangka Teori menjelaskan tentang berita, media online, bullying dan Analisis Framing model William A Gamson.
- BAB III**         Metode Penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- BAB IV**         Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan selengkapnya. Memuat dengan penemuan data-data penelitian pemberitaan di media online DetikNews, serta pembahasan dari hasil penelitian.
- BAB V**           Penutup, berisi penutup disertai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskursus Berita

##### 1. Berita

###### a. Pengertian berita

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.<sup>29</sup> Secara umum, pengertian berita dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: Penting, Aktual, Faktual, Diperlukan, dan Memengaruhi masyarakat. Berita merupakan sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa).<sup>30</sup>

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.<sup>31</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud berita tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Laporan peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada dalam semesta yang hangat dibicarakan orang banyak.<sup>32</sup>

Melalui berita, kita mengetahui apa yang terjadi di Aceh, di Papua, dan di Jakarta. Melalui berita, kita mengetahui apasaja

---

<sup>29</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/berita> diakses pada Juli 2017 pukul 16.47

<sup>30</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), hal 131

<sup>31</sup> 5 Prof. Mitchel V. Charnley dalam Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003). Hal 131

<sup>32</sup> Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004). Hal 104

yang dilakukan oleh elite politik di Jakarta, kehidupannya, kegiatannya. Tetapi apa yang kita lihat, apa yang kita ketahui, dan apa yang kita rasakan mengenai dunia itu tergantung pada jendela yang kita pakai. Dalam berita, jendela itu yang kita sebut sebagai *frame* (bingkai).

b. Jenis berita

Sebagai salah satu produk jurnalistik, berita memiliki beberapa jenis yang sering kali ditulis oleh seorang jurnalis, yaitu:

1. *Straight News* (Berita Langsung)

*Straight News* merupakan jenis berita apa adanya, ditulis secara singkat, langsung, dan lugas.<sup>33</sup> Jenis berita ini biasanya banyak digunakan untuk memberitakan informasi yang sedang berlangsung secara singkat seperti berita mengenai sebuah kebakaran yang terjadi disuatu tempat dan berita itu harus segera ditulis secepatnya paling lama satu hari setelah kejadian tersebut, karena jika sudah terlalu lama berita akan menjadi kedaluarsa dan terkesan sudah tidak hangat untuk diperbincangkan.

2. *Depth News* (Berita Mendalam)

*Depth News* merupakan jenis berita yang dikembangkan dengan pendalaman mengenai hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan dan dikupas secara mendalam.<sup>34</sup> *Depthnews* sebuah berita yang

---

<sup>33</sup> Pengertian Teks Berita, Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, Jenis, dan Contohnya-Ragam Bola.com”, [www.bola.com](https://www.bola.com), diakses pada 26 maret 2025, <https://www.bola.com/ragam/read/4514114/pengertian-teks-berita-ciri-ciri-unsur-struktur-jenis-dan-contohnya>.

<sup>34</sup> Pengertian Teks Berita, Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, Jenis, dan Contohnya-Ragam Bola.com”, [www.bola.com](https://www.bola.com), diakses pada 26 maret 2025, <https://www.bola.com/ragam/read/4514114/pengertian-teks-berita-ciri-ciri-unsur-struktur-jenis-dan-contohnya>.

dikembangkan dari berita sebelumnya dengan menggali informasi-informasi yang ada di bawah suatu permukaan. Biasanya jenis berita ini berisi informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan.

3. *Investigation News* (Berita Investigasi)

*Investigation News* merupakan jenis berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan dan penelitian dari berbagai sumber yang dapat menjadi sumber berita.<sup>35</sup> Dalam *Investigation news* wartawan melakukan penyelidikan dan penggalian informasi dari berbagai pihak bahkan penyelidikan langsung ke lapangan. Biasanya jenis berita ini disajikan dalam bentuk tulisan feature.

4. *Interpretative News* (Berita Interpretatif)

*Interpretative News* merupakan berita yang dikembangkan melalui pendapat atau penilaian dari wartawan yang melaporkan atau narasumber yang kompeten, namun tetap berdasarkan fakta yang ditemukan.<sup>36</sup> Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. *Interpretatif news* biasanya untuk menjawab pertanyaan ‘mengapa’ dan berawal dari informasi yang dirasa kurang jelas atau tidak lengkap.

5. *Opinion News* (Berita Opini)

---

<sup>35</sup> Pengertian Teks Berita, Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, Jenis, dan Contohnya-Ragam Bola.com”, [www.bola.com](https://www.bola.com), diakses pada 26 maret 2025, <https://www.bola.com/ragam/read/4514114/pengertian-teks-berita-ciri-ciri-unsur-struktur-jenis-dan-contohnya>.

<sup>36</sup> Pengertian Teks Berita, Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, Jenis, dan Contohnya-Ragam Bola.com”, [www.bola.com](https://www.bola.com), diakses pada 26 maret 2025, <https://www.bola.com/ragam/read/4514114/pengertian-teks-berita-ciri-ciri-unsur-struktur-jenis-dan-contohnya>.

*Opinion News* adalah jenis berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para ahli, pejabat, cendekiawan mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi keilmuan, dan sebagainya.<sup>37</sup> Jenis berita ini tetap berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat.

c. Kredibilitas berita

Dalam Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa media konvensional menjalani proses verifikasi serta melakukan cek dan ricek terlebih dahulu sebelum sampai kepada publik, namun situs internet tidak selalu melakukan langkah-langkah tersebut. Johnson dan Kaye mendefinisikan kredibilitas media secara umum sebagai kelayakan suatu media untuk dapat dipercaya terkait dengan kualitas isi pemberitaan sebagai produk jurnalistik. Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu:

1. Dapat dipercaya (*Believability*) : Kredibilitas informasi dari internet ternyata sekredibel informasi yang tersebar pada televisi, radio, dan majalah, namun masih kurang kredibel daripada surat kabar.
2. Akurasi (*Accuracy*) : Ketepatan isi berita yang dihadirkan berita onlineterhadap informasi yang disajikan pada portal beritanya.
3. Bias : Informasi yang disebarkan dalam berita online apakah mengandung makna ganda atau tidak sehingga membuat kebingungan publik.
4. Kelengkapan Berita (*Completeness*) : Nilai kelengkapan terdiri dari tiga aspek yaitu kelengkapan internal (*internal completeness*) semua fakta penting dari suatu

---

<sup>37</sup> Pengertian Teks Berita, Ciri-Ciri, Unsur, Struktur, Jenis, dan Contohnya-Ragam Bola.com”, [www.bola.com](https://www.bola.com), diakses pada 26 maret 2025, <https://www.bola.com/ragam/read/4514114/pengertian-teks-berita-ciri-ciri-unsur-struktur-jenis-dan-contohnya>.

cerita, kelengkapan eksternal (*external completeness*) semua cerita penting yang dapat diukur seperti keragaman atau relevansi, dan kelengkapan kumulatif (*cumulative completeness*) cerita panjang yang berkelanjutan. Kelengkapan dapat diraih dengan menggunakan tiga metode seperti merujuk pada rekaman acara untuk melengkapi kekurangan informasi; melengkapi peliputan dengan melakukan analisis konten secara rutin sehingga dapat diidentifikasi pola sistematis dari ketidakseimbangan atau ketidakcukupan peliputan suatu berita; dan mengetahui jumlah berita yang cukup menurut audiens melalui survei audiens.

d. Nilai berita

Nilai berita adalah seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian cukup penting untuk diliput. Ada sejumlah faktor yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita, diantaranya :

1. Kedekatan (*proximity*).

Ada dua hal tentang kedekatan. Pertama dekat secara fisik dan kedua, kedekatan secara emosional. Orang cenderung tertarik bila membaca berita yang peristiwa atau kejadiannya dekat dengan wilayahnya dan juga perasaan emosional berdasarkan ikatan tertentu.

2. Ketenaran (*prominence*).

Orang terkenal memang sering menjadi berita. Seperti kata ungkapan Barat, Name makes news. Bintang film, sinetron, penyanyi, politisi ternama seringkali muncul di koran dan juga televisi.

3. Aktualitas (*timeliness*).

Berita, khususnya straight news, haruslah berupa laporan kejadian yang baru-baru ini terjadi atau peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan.

4. Dampak (*impact*).

Sebuah kejadian yang memiliki dampak pada masyarakat luas memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin besar dampak tersebut bagi masyarakat, semakin tinggi pula nilai beritanya.

5. Keluarbiasaan (*magnitude*).

Sebenarnya hampir sama dengan dampak, namun magnitude di sini menyangkut sejumlah orang besar, prestasi besar, kehancuran yang besar, kemenangan besar, dan segala sesuatu yang besar.

6. Konflik (*conflict*).

Berita tentang adanya bentrokan, baik secara fisik maupun nonfisik, selalu menarik. Misalnya bentrokan antar manusia, manusia dengan binatang, antar kelompok, bangsa, etnik, agama, kepercayaan, perang dsb.

7. Keanehan (*oddity*).

Sesuatu yang tidak lazim (*unusual*) mengundang perhatian orang di sekitarnya. Orang yang berdandan esktrantik, orang yang bergaya hidup nggak umum, memiliki ukuran fisik yang beda dengan yang lain pada umumnya, dsb cenderung jadi berita yang bernilai tinggi.

2. Diskursus Media Online

a. Pengertian media online

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer dan internet*). Di antara media online adalah portal, website (situs web termasuk blog dan

media online seperti twitter dan facebook), TV online, radio online, dan email.<sup>38</sup>

Media online juga disebut dengan istilah *Cyber media* karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (*computer*). Dengan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, informasi tersebut dapat diakses.<sup>39</sup>

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online termasuk dalam objek kajian teori “media baru” (*new media*). Pengertian dari media baru yaitu istilah yang mengacu pada jalur untuk mengakses ke konten (isi/formasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real time”. Menurut Chun, dalam bukunya yang berjudul *New media*, old media mengatakan new media merupakan penyederhanaan istilah (*simplifikasi*) terhadap bentuk media diluar lima media massa konvensional yaitu televisi, radio, majalah, Koran dan film. Sifat new media adalah cair (*fluids*), konektifitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan.<sup>40</sup>

#### b. Jenis media *online*

Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk

---

<sup>38</sup> Mokhammad Abdul Aziz, “Media Massa Islam Dalam Tantangan Global (Analisis Dakwah Dan Cyber media Di Indonesia),” *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2169>.

<sup>39</sup> Utaminingtyas, “Kekerasan Simbolik Media Online (Analisis Framing Berita Fenomena LGBT Dalam Portal Berita Republika Online).”

<sup>40</sup> Udi Rusadi, “Efek Agenda Setting Media Online Terhadap Mahasiswa,” *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14, no. 2 (2017): 27, <https://doi.org/10.36451/j.isip.v14i2.6>.

blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online*, dan email. Yang menjadi obyek kajian dalam pembahasan buku ini adalah media online berupa website, utamanya website berita (*news online media*), karena situs berita merupakan media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini. Media online berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori:

1. Situs berita berupa “edisi *online*” Media cetak berbentuk online baik itu surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media indonesia.com*, *seputar indonesia.com*.
2. Situs berita berupa “edisi *online*” Siaran radio berbentuk online, seperti Radio Nederland (*rnw.nl*) dan Radio Australia (*radioaustralia.net.au*).
3. Situs berita berupa “edisi *online*” Media penyiaran televisi berbentuk online, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, *Kompas.com*, *liputan6.com*.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *Tribunnews.com*, *tirto.id*, *antaranew.com*, *detik.com*, dan VIVA News.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Google News*-layanan komplikasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.<sup>41</sup>

c. Karakteristik media online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) atau lebih dikenal dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

---

<sup>41</sup> Netty Siswanti, “Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media Online ‘CNN’ Dan ‘Kompas’ Terkait Fenomena Kemanusiaan Di Al-Aqsa Periode 20 - 23 Juli 2017,” *Jurnal Riset Komunikasi* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.62>.

1. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk yang bermacam-macam dalam sebuah konten berupa teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualitas: berita yang disajikan benar-benar nyata dari apa yang terjadi pada peristiwa.
3. Cepat: begitu berita selesai diupload, semua orang langsung bisa mengaksesnya.
4. Update: apabila ada kesalahan dari sisi konten maupun redaksional informasi dapat diperbarui (updating) dengan cepat, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Dalam media online istilah ralat belum pernah dijumpai sebagaimana di media cetak yang sering muncul. Karena Informasi disampaikan secara terus menerus.
5. Kapasitas luas: tidak seperti Koran majalah yang terbatas oleh kertas, halaman web dapat menampung ratusan bahkan ribuan kata dalam satu konten berita.
6. Fleksibilitas: tanpanya ada batas ruang dan waktu pemuatan dan editing naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga jadwal terbitpun (update) bisa dilakukan setiap saat.
7. Luas: menjangkau seluruh dunia selagi masih dijangkau jaringan internet.
8. Interaktif: pembaca dapat langsung memberikan kritik dan saran di menu kolom komentar dan chat-room.
9. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*).
10. *Hyperlinked*: saling terhubung dengan sumber-sumber lain (links) yang berkaitan dengan informasi tersaji.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Pribadi, “Kekerasan Simbolik Media Massa (Kekerasan Simbolik Dalam Pemberitaan Kasus Peredaran Video Asusila Di Media Massa Online: Kajian Sosiologi Komunikasi).”

### 3. Bullying

#### a. Pengertian *bullying*

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti benteng yang senang menyeruduk kewanitaan. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.<sup>43</sup> Istilah *bullying* mengandung beberapa pengertian, seperti mengganggu, melecehkan, merendahkan, mengintimidasi, dan menganiaya.

Menurut Liness perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologi, sosial, verbal atau emosional yang dilakukan secara terus menerus. Senada dengan pernyataan di atas, Rigby mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara senang bertujuan untuk membuat korban menderita.

#### b. Bentuk-bentuk *bullying*

- 1.) *Verball bullying* seperti mengejek atau mencela, menyindir dan menyebar fitnah.
- 2.) *Physical bullying* seperti menendang, memukul, mendorong atau merusak barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban.

---

<sup>43</sup> Reni Novrita Sari, Hubungan Pemaafan dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru, (UIN Suska Riau : LTA S1 Kearsipan Fakultas Psikologi, , 2014), hal 9.

3.) *Non-verbal/non-physical bullying* mengancam dan menunjukkan sikap yang ganjal/ tidak seperti biasanya, melarang orang lain untuk masuk kedalam kelompok, memanipulasi persahabatan dan mengancam via e-mail.

c. Karakteristik pelaku *bullying*

Karakteristik pelaku *bullying* adalah agresi mereka terhadap teman sebaya. Tapi pelaku *bullying* sering agresif terhadap orang dewasa juga, baik guru maupun orang tua. Umumnya, pelaku *bullying* memiliki sikap yang lebih positif terhadap kekerasan dan menggunakan cara kekerasan daripada siswa pada umumnya. Selanjutnya, mereka sering ditandai dengan impulsif dan kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain. Mereka memiliki sedikit empati dengan korban *bullying*.

Sullivan et al. menyebutkan bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan individu seperti:

- 1.) Gangguan psikologi (kegelisahan, cemas)
- 2.) Menjadi penganiaya ketika usia dewasaMenjadi agresif dan kadang-kadang bertindak kriminal
- 3.) Korban merasakan stres, depresi, dendam, malu, merasa terancam
- 4.) Menggunakan obat-obatan dan alkohol
- 5.) Membenci lingkungan sosialnya
- 6.) Merasa rendah diri dan tidak berharga
- 7.) Keinginan untuk bunuh diri

d. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*:

1.) Moral Disengagement

Hasil penelitian Bandura, Barbaranelli, Capcara, dan Pastorelli menemukan bahwa perilaku menyimpang

biasanya menggunakan beberapa teknik moral disengagement. Begitupun dengan hasil penelitian Hymel et al. menyatakan bahwa moral disengagement memiliki peran yang sangat potensial terhadap berkembangnya bullying.

## 2.) Kontrol diri

Menurut penelitian menjelaskan pengendalian diri sebagai ketrampilan yang memungkinkan manusia untuk bertindak atas tujuan mereka; untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pikiran, emosi, dan perilaku; untuk menunda gratifikasi; dan untuk mengatasi kesulitan. Selain itu penelitian lain mengatakan bahwa kontrol diri yang rendah juga sebagai mediator dalam memprediksi agresi dan kekerasan

## 3.) Iklim sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan Cohen dikemukakan bahwa, iklim sekolah umumnya mengacu pada kualitas dan karakter interaksi sosial di sekolah yang dibentuk oleh norma-norma, nilai-nilai, aturan, struktur organisasi, dan hubungan unik untuk pola setiap sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah positif menjadi faktor protektif penurunan perilaku resiko seperti penyalahgunaan zat dan agresif.

## 4.) Lingkungan rumah yang tidak harmonis

Sebagian besar anak-anak belajar perilaku dari imitasi dan modeling secara aktif dari apa yang dilakukan maupun diucapkan oleh orang tua. Beberapa anak mungkin mempelajari sikap dan perilaku positif dari orang tua mereka dan hal ini cenderung membuat anak-anak prososial dan tidak memperlihatkan perilaku bullying.

#### 5.) Tekanan teman sebaya

Teman sebaya biasanya menjadi sumber yang mempengaruhi perilaku remaja. Tolson dan Urberg memberikan data yang menunjukkan bahwa perilaku sehat remaja lebih banyak dipengaruhi oleh teman dan peraturan normatif teman sebayanya daripada keluarga dan lingkungan sekolahnya. Hasil penelitian Lee & Wong juga menunjukkan bahwa tekanan sebaya memiliki dampak secara langsung terhadap bullying.

#### 6.) Media

Beane menyebutkan bahwa media memiliki dampak yang cukup signifikan bagi anak-anak saat ini. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa anak-anak yang melihat banyak kekerasan di televisi, video, game, dan film lebih sering menjadi agresif dan kurang empati terhadap yang lainnya. Dalam kenyataannya, diantara penelitian yang meneliti kekerasan di televisi melihat terdapat peningkatan pengukuran dari 3% menjadi 15% pada perilaku agresif individu setelah melihat kekerasan di televisi.

#### 7.) Keluarga Selain media

Beane juga menyebutkan bahwa orang tua juga memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif anak tersebut. Orang tua merupakan role model pertama bagi anak-anak mereka. Tak jarang bahwa penyebab dari munculnya perilaku bullying pada anak ialah datang dari orang tua. Terkadang orang tua merasa bahwa mereka memiliki kendali atas anak-anak mereka, sehingga sering kali mereka menggunakan kekerasan untuk membuat anak-anak mematuhi mereka.

#### 4. Analisis Framing

##### a. Pengertian analisis framing

Pada dasarnya Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis Framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis Framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan.<sup>44</sup>

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, atau, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.<sup>45</sup>

##### b. Ada dua aspek dalam Framing.

###### 1) Memilih fakta/ realitas.

Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung kemungkinan : apa yang dipilih (*included*) an apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas, bagian mana dari realitas yang

---

<sup>44</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h.10-11

<sup>45</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h.3

diberitakan, dan bagian mana yang tidak diberitakan, Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angle tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bias jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bias jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

2) Menuliskan fakta.

Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat, proposisi, aksentuasi foto, gambar dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekan-tekan dengan pemakaian perangkat tertentu dan penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung serta memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu. Ketika menggambarkan suatu peristiwa yang diberitakan terhadap symbol budaya generalisasi, simplifikasi dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya.

c. Analisis Framing model William A Gamson

William A. Gamson adalah satu diantara ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survey

khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu.<sup>46</sup>

Gamson adalah seorang sosiolog, meskipun ia menaruh minat yang besar pada studi media. Sebagai sosiolog, titik perhatian Gamson terutama pada studi mengenai gerakan sosial (social movement).<sup>47</sup> Menurut Gamson, keberhasilan dari gerakan sosial terletak pada bagaimana peristiwa dibingkai sehingga menimbulkan tindakan kolektif. Untuk memunculkan tindakan kolektif tersebut dibutuhkan penafsiran dan pemaknaan simbol yang bisa diterima secara kolektif. Dalam pandangan Gamson, seseorang berpikir dan mengkomunikasikannya melalui citra dan diterima sebagai kenyataan. Makna disini bukan sesuatu yang tetap dan pasti, melainkan secara terus-menerus dinegosiasikan.<sup>48</sup>

Bagi Gamson, pembingkai menunjukkan isu penting apa yang ingin ditekankan oleh media. Fakta-fakta tidak mengandung makna secara intrinsic. Fakta tersebut untuk menunjukkan makna yang terkandung, kemudian mengambil tempat dalam bingkai atau cerita yang terorganisasi dan saling terhubung, menyeleksi sejumlah fakta sebagai penekanan, serta pada saat bersamaan menyingkirkan fakta yang lain. Untuk mengungkap bagaimana seperangkat gagasan dalam memahami sebuah peristiwa, pembingkai yang dilakukan oleh Gamson dan Modigliani terbagi menjadi dua aspek, yakni perangkat pembingkai dan perangkat penalaran. Konsep ini dinilai memiliki perangkat analisis yang lebih rinci sehingga mendapat hasil yang mendalam.

---

<sup>46</sup> Eriyanto, hal. 253.

<sup>47</sup> Eriyanto, hal. 254.

<sup>48</sup> Eriyanto, hal. 256.

Table 1 Perangkat Pembingkain Gamson

<b>Frame</b> Seperangkat gagasan atau ide sentral untuk memahami bagaimana peristiwa itu terjadi	
<b>Perangkat Pembingkain</b> <i>(Framing Devices)</i>	<b>Perangkat Penalaran</b> <i>(reasoning Device)</i>
<b>Metaphors</b> Perumpamaan atau Pengandaian	<b>Roots</b> Analisis kausal atau sebab akibat
<b>Catchphors</b> Frasa yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Umumnya berupa jargon atau slogan	<b>Appeals to Principle</b> Premis dasar, klaim-klaim moral
<b>Exampler</b> Mengkaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bias teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai	<b>Consequences</b> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<b>Depiction</b> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif, umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu	
<b>Visual Image</b> Gambar, grafis, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, grafik untuk menekankan atau mendukung pesan yang ingin disampaikan	

Terdapat beberapa elemen perangkat framing (Framing Device), yang terdiri dari: (1) *Metaphors* yaitu cara memindahkan makna sesuatu dengan merelasikan dalam bentuk analogi, teks berita tersebut menggunakan kalimat berbeda namun mengarah ke makna yang sama. Metafora adalah sebuah fenomena kebahasaan yang berlaku dalam tataran semantik. Metafora terkait dengan relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk sebuah makna. (2) *Cathrases* ialah frase yang sangat menarik dalam sebuah berita kontras dan menonjol, biasanya berupa jargon atau slogan. (3) *Exampler* adalah kalimat yang menguraikan atau mengemas fakta tertentu secara mendalam agar memiliki bobot makna lebih pada satu sisi untuk dijadikan rujukan atau pelajaran, mengaitkan bingkai berita atau uraian yang berupa teori atau perbandingan dari bingkai beritanya. (4) *Depiction* adalah penggambaran fakta memakai kata, istilah atau kalimat yang bermakna konotatif. Makna konotatif sendiri adalah makna kias atau bukan kata sebenarnya dan berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotatif dipengaruhi oleh nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat tertentu, yang juga membuat adanya perbedaan fungsi sosial kata dengan makna yang hampir sama. (5) *Visual Images* berupa pemakaian foto, diagram, grafis, table, dan kartun untuk mengekspresikan pesan dan kegunaannya juga sebagai penarik perhatian pembaca agar tidak bosan.

Perangkat Penalaran (*Reasoning Device*) yaitu suatu gagasan yang tidak hanya terdiri kalimat saja melainkan terdapat argumen sebagai pembeneran atau alasan tertentu yang tidak hanya memperkuat pendapat dan halayak dapat menerima pesan tersebut yang nampak suatu kebenaran yang alami. Terdapat beberapa elemen Perangkat Penalaran (*Reasoning Device*), yang terdiri dari berikut: (1) *Roots* yaitu analisis kausalitas dengan menggedepankan hubungan yang melibatkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebagai penyebab terjadinya hal lain seperti sebab akibat yang menimbulkan. (2) *Appeal to Principle* yaitu upaya untuk memberikan alasan pembeneran dengan mengklaim sebuah kebenaran dengan memakai

logika dan prinsip moral untuk mengklaim sebuah kebenaran saat membangun wacana.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kepustakaan atau library research, dikarenakan data-data dalam penelitiannya dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan, meliputi ensiklopedia, jurnal, karya ilmiah, koran, majalah, buku, dan dokumen yang relevan terhadap pembahasan penelitian guna mendapatkan data.<sup>49</sup> Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Sumber-sumber ini tidak hanya buku, tetapi juga bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan peneliti berupa tulisan pemberitaan yang terangkum dalam portal berita DetikNews yang tidak menekankan pada angka, karena penelitian akan lebih ditekankan pada segi makna. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalamdalamnya. Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset juga ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung kelapangan. Karena itu riset bersifat subjektif dan hasilnya bukan untuk digeneralisasikan.<sup>50</sup>

#### B. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari berita yang terlampir di media online Detik.com tentang pemberitaan kasus yang dialami dr Aulia Risma mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis

---

<sup>49</sup> Mukaromah, N. (2019). Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi dan Implementasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter (Doctoral dissertation, IAIN).

<sup>50</sup> Racmat Kriyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta : Kencana, 2007), hal 58

(PPDS) Prodi Anestesi Undip. Terdapat sekitar kurang lebih 43 hasil pemberitaan mengenai bullying yang dialami dr Aulia Risma di media online Detik.com. Peneliti mengerucutkan pemberitaan menjadi 14 berita untuk dianalisis yang mana berita yang dianalisis hanya pada berita yang terbit pada kategori detiknews.

Table 2 Rekapitulasi Berita yang di analisis

NO	Tanggal	Judul berita yang di analisis
1.	05 September 2024	Polisi mulai dalam laporan ibu mahasiswa PPDS Undip soal bullying senior
2.	19 September 2024	Polisi periksa 34 saksi kasus perundungan, termasuk 5 senior PPDS Undip
3.	19 September 2024	Tangis ibuda dr Aulia pecah tuntutan keadilan di kasus bullying PPDS
4.	13 September 2024	Undip-RS Kariadi akui perundungan terjadi di pendidikan Dokter Spesialis
5.	15 Oktober 2024	Kasus dugaan bullying PPDS Anestesi Undip Naik penyidikan
6.	18 November 2024	Ibu dr Aulia nangis di DPR, Komisi III Janji oknum terlibat bertanggung jawab
7.	24 Desember 2024	Polisi sudah tetapkan tersangka di kasus dugaan bullying mahasiswa PPDS Undip
8.	24 Desember 2024	Tersangka kasus bullying dr Aulia Risma mahasiswa PPDS Undip 3 orang
9.	25 Desember 2024	Dijerat pasal pemerasan, ini peran kaprodi senior tersangka kasus dr Aulia

10.	27 Desember 2024	Uang dugaan pemerasan satu angkatan mahasiswa PPDS Undip capai 2 M
11.	29 Desember 2024	Keluarga korban tanggapi dugaan uang pemerasan PPDS Undip capai 2M
12.	29 Desember 2024	Pemerintah didorong evaluasi total PPDS Undip buntut pemerasan-bullying
13.	02 Januari 2025	2 tersangka bullying dr Auli mahasiswa PPDS diperiksa polda Jateng
14.	27 Desember 2024	Hal baru dibalik dugaan pemerasan mahasiswa Undip capai Rp 2 M

(sumber : <https://m.detik.com>)

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek

Subjek dalam penelitian merupakan sumber dasar atau pihak yang memahami, terlibat, atau juga pelaku yang terkait langsung dengan objek<sup>51</sup>. Maka subjek pada penelitian ini adalah detiknews yang membahas tentang mahasiswa program pendidikan dokter spesialis di detiknews

#### b. Objek

Sementara itu, objek merupakan sasaran atau fokus yang menjadi fokus utama dari penelitian<sup>52</sup>. Maka pada penelitian ini, objek yang ingin dituju adalah pemberitaan yang memuat *Methapors*, *Catchphrases*, *Exemplaar*, *Depiction*, *visual image*, serta *Roots*, *Appeal to Principles dan Consequences* yang digunakan dalam membentuk

<sup>51</sup> Junaedi, D. (2016). *Estetika: jalinan subjek, objek, dan nilai*. ArtCiv.

<sup>52</sup> Junaedi, D. (2016). *Estetika: jalinan subjek, objek, dan nilai*. ArtCiv.

sebuah berita yang di alami oleh dr Aulia Risma yang diberitakan di detiknews.

Batasan teks berita media online ini, penulis memutuskan untuk melakukan pembatasan melalui edisi penerbitan. Dari awal bulan September 2024 hingga bulan Januari 2025 mengenai Pemberitaan mahasiswi PPDS Undip di detiknews

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada sejumlah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, masing-masing dengan tujuan yang berbeda. Namun, masing-masing teknik digunakan dengan tepat untuk tujuan penelitian dan jenis data yang akan digali.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang dipelajari. Dalam pengamatan, atau observasi, informasi dicatat oleh penelitian. Dari definisi sebelumnya, metode observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan situasi atau kejadian saat ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada teks berita yang terdapat pada media online Detik.com. yang mengandung pemberitaan yang dialami oleh dr Aulia Risma mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Prodi Anestesi Undip.

##### **2. Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni besar. Jenis data yang dikumpulkan melalui teknik ini terbagi menjadi dua: dokumen tertulis, seperti buku harian, peraturan kebijakan, surat perjanjian, dan

sebagainya; dan dokumen seni, seperti gambar, patung, film, sinetron, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berdasarkan pengamatan melalui teks di internet pada pemberitaan yang dialami oleh dr Aulia Risma mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Prodi Anestesi Undip. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dapat berupa dokumen public maupun dokumen privat melalui buku-buku, makalah dan penelitian lainnya yang berhubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian.<sup>54</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberikan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Analisis framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan, dan akan dibawa ke arah mana berita tersebut.

Terdapat dua aspek pada framing. Pertama, wartawan memilih fakta/realitas. Dalam proses memilih fakta/realitas seorang wartawan melihat didasarkan pada asumsi. Dari fakta yang diperoleh wartawan menentukan apa yang dipilih dan apa yang dibuang, bagian mana yang ditekankan dan ditonjolkan, memilih dari sudut pandang mana berita itu akan diberitakan. Setiap media menunjukkan penekanan aspek yang berbeda-beda dalam memilih fakta tertentu yang akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda. Kedua, menulis fakta. Dalam proses ini berhubungan dengan

---

<sup>53</sup> Hasanah, R. U. Perempuan Melawan Isu Perempuan (Studi Analisis Wacana Sara Mills Film *Pertaruhan At Stake* 2008) (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>54</sup> Racmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal 118

bagaimana sebuah fakta disajikan kepada khalayak dengan menggunakan kata, kalimat, serta dengan foto dan gambar sebagai pelengkap. Penulisan fakta menggunakan prinsip penonjolan realitas, jadi fakta apa yang dipilih untuk ditonjolkan sebagai bagian dari menarik perhatian khalayak agar membaca sebuah fakta yang ditulis wartawan dalam bentuk berita.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat teori analisis framing yang dikenalkan oleh William A. Gamson. Konsep framing Gamson mengenai frame media ditulis bersama Andre Modigliani. Sebuah frame, mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah frame umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi. Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, frame dipandang sebagai cara bercerita (*Story line*) atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi atau suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang dia sampaikan, dan menafsirkan pesan yang dia terima.

Keberadaan dari suatu package terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana— seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya. Semua elemen dan struktur wacana tersebut mengarah pada ide tertentu dan mendukung ide sentral dari suatu berita. Perangkat framing yang dikemukakan Gamson dan Modigliani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>55</sup> Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media (Yogyakarta:LkiS Group,2011), 81-82

Table 3 framing yang dikemukakan Gamson dan Modigliani

<b><i>Framing Device</i></b> <b>(Perangkat Framing)</b>	<b><i>Reasoning Device</i></b> <b>(Perangkat Penalaran)</b>
<b><i>Methapors</i></b> Perumpamaan atau pengandaian	<b><i>Roots</i></b> Analisis kausal atau sebab akibat
<b><i>Catchphrases</i></b> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	<b><i>Appeals to principle</i></b> Premis dasar, klaim-klaim moral, Pepatah, cerita rakyat, mitos, ajaran, doktrin, dan sejenisnya
<b><i>Exemplaar</i></b> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai.	<b><i>Consequences</i></b> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai (efek disini merupakan hasil dari frame yang telah dianalisis dengan perangkat- perangkat yang ada. Baik efek tersebut dirasakan oleh khalayak, maupun subyek dalam suatu pemberitaan.
<b><i>Depiction</i></b> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<b><i>Visual Images</i></b>	

Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan	
---	--

Dalam pandangan Gamson, framing dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain sehingga antara satu bagian wacana dan bagian lain saling kohesif (saling mendukung). Ada dua perangkat bagaimana ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita yaitu:

1. *Framing Device* (perangkat Framing)

Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik atau gambar, dan metafora tertentu.

2. *Reasoning Device* (perangkat penalaran)

Perangkat ini berhubungan dengan koehsi atau koherensi dari teks berita yang merujuk pada gagasan tertentu. Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenaran tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya. Dasar pbenar dan penalaran ini bukan hanya sebatas meneguhkan suatu gagasan atau pandangan melainkan lebih jauh membuat pendapat atau gagasan tampak benar, abash, dan demikian adanya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Eriyanto, Analisis Framing, h.265

## **BAB IV**

### **PEMBERITAAN BULLYING MAHASISWI PPDS UNDIP DI DETIK.NEWS**

#### **A. Profil detikNews**

Detiknews adalah bagian dari detikcom, sebuah perusahaan media digital Indonesia yang dimiliki oleh anak perusahaan CT Corp, yaitu Trans Media. Detikcom adalah portal berita online yang dikenal karena publikasi berita terkini dan terbaru, baik dari dalam negeri maupun internasional. Portal ini secara konsisten masuk dalam 10 situs web paling banyak dikunjungi di Indonesia. Detiknews menyajikan berita terbaru seputar peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, berita unik, politik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional. Dengan demikian, detikNews menjadi sumber informasi yang penting bagi masyarakat Indonesia untuk tetap terkini dengan berbagai peristiwa terkini baik di dalam maupun luar negeri. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detikcom menjadi bagian dari PT. Trans Corp perusahaan dari CT. Corp yang dimiliki Chairul Tanjung.<sup>57</sup>

##### **1. Sejarah berdirinya Detik.com**

Detikcom sendiri merupakan situs berita. Detikcom adalah produk media yang dibuat oleh PT. Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT. Agrakom didirikan oleh empat orang, yaitu Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan pada Oktober 1995 (disahkan Januari 1996), dan bergerak di bidang pembuatan web (web services). Perusahaan itu cepat maju karena memiliki klien-klien besar, antara lain PT Astra Internasional, Kompas Gramedia, PT. Timah, United Tractor, BCA, Infomedia, Bank Mandiri, dan lain-lain. Karena kemajuan perusahaan tersebut dalam memberikan layanan pembuatan web dan juga services management, hosting, dan lain-lain, maka pundi-pundi perusahaan tersebut lumayan menguntungkan. Dari keempat nama tersebut,

---

<sup>57</sup> Fajar Junaedi, "Relasi Terorisme dan Media", Jurnal Aspikom, No.1 (2010), 23-24

tiga diantaranya adalah wartawan, yakni Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Yayan.<sup>58</sup>

Sedangkan Didi merupakan seorang profesional dari Bank Exim. Budiono Darsono adalah wartawan yang berpengalaman di Surabaya Post, Tempo, Berita Buana, SWA-sembada, majalah prospek, tabloid Detik, dan SCTV. Sedangkan Abdul Rahman memulai dari tempo, SWA-sembada, Berita Buana dan Prospek. Adapun Yayan, sebelumnya dia wartawan di tabloid Detik dan saat mahasiswa mengelola pers kampus Balairung, kampus Bulaksumur Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Mereka Berempat itulah pendiri PT Agrakom. Namun, dua orang Yayan Sopyan dan Didi Nugrahadi, mengundurkan diri pada 2002. Tak lama kemudian, masuklah Calvin Lukmantara yang memang pebisnis internet. Server detikcom sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya detikcom yang didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan detikcom terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk memasukkan berita hiburan dan olahraga. Bahan-bahan berita detik.com didapat dari 59 pengembangan informasi dari televisi yang langsung dihubungkan ke lokasi kejadian, serta dari beberapa wartawan di berbagai tempat.

Berita pertama detikcom yang terbit pada tanggal 9 Juli 1998 mengenai Munas Golkar yang ditulis oleh Budiono Darsono. Pada saat itu tag di bagian atas detikcom masih bertuliskan “the tick com” tapi alamat domain-nya sudah [www.detik.com](http://www.detik.com). Di atasnya terdapat banner dengan tulisan “Karena di bawah kepala ada otak, stop asal

---

<sup>58</sup> A. Sapto Anggoro, detikcom: Legenda Media Online (Jakarta: Mocomedia, 2012), 17

njeplak”. Budiono Darsono adalah pencetus ide dan pencipta brand detikcom. Otomatis Budiono Darsono adalah pemilik resmi detikcom yang merupakan produk dari perusahaan PT. Agrakom yang dimiliki oleh empat orang tersebut. Budiono secara tepat memilih nama detikcom karena terdengar ringkas, gampang diucapkan, dan gampang di ingat. Selain itu, dalam konteks makna yang berkaitan dengan waktu, detik adalah satuan waktu terpendek sehingga detikcom di konsep untuk menyampaikan berita-berita secepat mungkin.

## 2. Bagian – bagian dari detik.com

Terdapat beberapa portal yang membagi beritanya menjadi berbagai macam berita yang dapat memudahkan penggunanya mencari informasi yang di inginkan atau dapat disebut dengan rubrik. Terdapat 11 rubrik yang ada dalam situs detikcom diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) DetikNews: Memuat berita terbaru yang sedang hangat terjadi.
- 2) DetikFinance: Memuat berita ekonomi dan keuangan.
- 3) DetikFood: Informasi tentang resep makanan dan kuliner.
- 4) DetikHot: Berisi tentang informasi gossip artis atau selebritis dan infotainment.
- 5) DetikNet: Memuat informasi tentang teknologi terbaru.
- 6) DetikSport: Memuat informasi tentang olahraga.
- 7) DetikHealth: Memuat informasi tentang kesehatan.
- 8) Detik Oto: Memuat informasi tentang otomotif.
- 9) Detik Travel: Memuat informasi tentang destinasi liburan.
- 10) DetikTV: Memuat informasi yang berisi video (TV Berita).
- 11) Detik Foto: Memuat foto-foto dari berita-berita yang terjadi.
- 12) 20 Detik: Meringkas suatu peristiwa dalam waktu 20 detik yang dibuat dalam suatu video.
- 13) Hikmah: Memuat informasi tentang keagamaan.
- 14) Wolipop: Memuat informasi mengenai fashion.

- 15) IklanBaris ([iklanbaris.detik.com](http://iklanbaris.detik.com)) berisi iklan yang langsung diisi konsumen.
- 16) Pasang Mata ([pasangmata.detik.com](http://pasangmata.detik.com)) kumpulan /foto-foto unik, kejadian langka, pelanggaran yang dikirim oleh pembaca detikcom.
- 17) Tanya Saja ([tanyasaja.detik.com](http://tanyasaja.detik.com)) Tempat para pengakses bertanya jawab mengenai hal apa pun.
- 18) DetikMap ([map.detik.com](http://map.detik.com)) Semacam alat/tool untuk melihat Peta lokasi.
- 19) Mytrans ([www.mytrans.com](http://www.mytrans.com)) Live Streaming Trans TV dan Trans7, serta video program-program acara Trans TV dan Trans7.
- 20) Harian Detik ([harian.detik.com](http://harian.detik.com)) Berisi berita dalam bentuk koran digital yang diterbitkan 2x sehari pada pukul 06:00 WIB & 16:00 WIB (untuk edisi akhir pekan terbit 1x sehari pada pukul 06:00 WIB). Sejak 22 Juli 2013, Harian Detik dihentikan penerbitannya.

Server detikcom sejatinya dapat mulai diakses pada 30 Mei 1998, namun belum cukup sempurna dan mulai hadir dengan sajian lengkapnya pada 9 Juli 1998. Pada tanggal 9 Juli tersebut pada akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detikcom yang didirikan Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Pada awalnya peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun, setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detikcom memutuskan untuk menambahkan sajian berita hiburan, dan juga olahraga.

### 3. Logo detiknews


 The logo for detiknews, featuring the word "detiknews" in a bold, sans-serif font. "detik" is in blue and "news" is in red.

#### 4. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dari Detik.com adalah “Digital Life Gateway” yang artinya Media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi. Adapun Visi dari Detik.com adalah “Digital Life Gateway” yang artinya Media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi.<sup>59</sup>

Selain itu, misi dari Detik.com adalah sebagai berikut<sup>60</sup> :

- 1) Fastest, Trusted & Independent yaitu: Memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan, Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap.
- 2) Leading Technology yaitu: Selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur.

#### B. Analisis Framing pemberitaan bullying mahasiswa PPDS Undip di detiknews

Peliputan oleh media yang kita nikmati setiap saat merupakan bagian dari pembentukan perspektif dari sebuah media itu sendiri. Seperti dalam kehidupan nyata, media dapat memilih orang mana yang akan dijadikan sebagai pendukung atau lawan tergantung pada media mana yang meliput berita tersebut. Hal ini karena setiap media memiliki kepentingan, perspektif, dan tujuan yang unik. Akibatnya, media tidak mencerminkan secara akurat apa yang sebenarnya terjadi atau secara akurat mencerminkan apa yang sedang diberitakan. Cara media yang kita konsumsi benar-benar membentuk berita menunjukkan bagaimana manusia telah membentuk

<sup>59</sup> <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>

<sup>60</sup> [https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf%20\(18/04/2025,%2000:20\)](https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf%20(18/04/2025,%2000:20))

realitas melalui penciptaan media. Tidak mengherankan bahwa meskipun kita secara konsisten melihat kejadian yang sama setiap hari, mereka diliput secara berbeda oleh media dan dipahami dari berbagai sudut pandang karena setiap media memiliki kepentingan, orientasi dan tujuan yang berbeda. Ini disebut sebagai *framing* berita.

Pada bulan september 2024, media massa online telah memberitakan sebuah kejadian atau isu yang menarik perhatian publik di berbagai media. Berita tersebut merupakan peristiwa yang dikenal sebagai bullying di dalam dunia pendidikan, yaitu di Universitas Diponegoro, sebuah Universitas Negeri yang terletak di Semarang, Jawa Tengah. Kejadian tersebut menjadi sorotan dari berbagai media, tak terkecuali oleh deik.com. dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana sebuah *framing* dan konsistensi yang dilakukan oleh media online detik.com di bagian detiknews.

Dalam pemberitaan bullying yang dialami dr Aulia Risma mahasiswa ppds undip di detiknews dalam kurun waktu 4 bulan ( September-Desember), Terdapat sekitar kurang lebih 43 hasil pemberitaan mengenai bullying yang dialami dr Aulia Risma di media online Detik.com. Peneliti mengerucutkan pemberitaan menjadi 14 berita untuk dianalisis yang mana berita yang dianalisis hanya pada berita yang terbit pada kategori detiknews. 14 berita ini akan di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teori *Framing* model Willian A. Gamson melalui dua perangkat yakni, *Framing Device* yang terdiri dari *methaphors*, *caycphrases*, *exemplaar*, *depiction*, dan *visual images*, serta *Reasoning Device* yang terdiri dari *roots*, *appeals to principle*, dan *consequences*.

#### 1. Berita 1

Judul : polisi mulai dalam laporan ibu mahasiswa PPDS  
Undip soal bullying senior

Tanggal publikasi: 05 September 2024

**Jakarta** - Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah sudah menerima laporan keluarga mendiang dr Aulia Risma Lestari, mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Universitas Diponegoro (Undip) Semarang. Polisi kini mendalami kasus ini, termasuk meminta keterangan keluarga korban hari ini.

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jateng, Kombes Johanson R Simamora mengatakan laporan keluarga korban di SPKT Polda Jateng sudah diterima. Laporan itu langsung ditindaklanjuti.

"Jadi setiap berdasarkan pasal 108 KUHP setiap orang yang mengalami, mendengar, melihat suatu peristiwa tindak pidana boleh melaporkan ke para aparat penegak hukum. Jadi laporan itu kita terima kita dalam kemudian kita lakukan penyelidikan," kata Johanson usai Latihan Penanggulangan Konflik Sosial di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang, dilansir **detikJateng**, Kamis (5/9/2024).

"Kita kan baru terima laporan, akan kita kembangkan. Kita dalam dan dari Kemenkes (Kementerian Kesehatan) sebagai petunjuk investigasi itu sudah diserahkan ke kita nanti akan sebagai petunjuk," imbuhnya.

Sementara itu hari ini pihak keluarga termasuk kuasa hukumnya sedang dimintai keterangan oleh Kepolisian. Kuasa hukum korban, Misyal Ahmad mengatakan masih mendampingi pemberian keterangan untuk berita acara pemeriksaan tambahan di Polda Jateng.

"Sedang berlangsung (pemberian keterangan di Polda)," kata Misyal lewat pesan singkat kepada wartawan.

Seperti diketahui, dr Aulia, mahasiswi PPDS Prodi Anestesi Undip, ditemukan tewas pada Senin (12/8). Ada isu perundungan di balik kematian dr ARL tersebut.

Table 4 analisis framing berita 1

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Metaphors</i></b> : -	<b><i>Roots</i></b> : dr Aulia, mahasiswa PPDS Program Anesta Undip, ditemukan tewas dan ada isu perundungan di balik kematian dr Aulia tersebut. Sehingga keluarga korban melaporkan ke direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah
<b><i>Catchphrases</i></b> : -	<b><i>Appeals to Principles</i></b> : -

<b>Depiction :</b>	<b>Consequences :</b> direktorat reserse kriminal umum polda jawa tengah menerima laporan dari keluarga korban sehingga polisis kini mendalami kasus ini, termasuk meminta keterangan keluarga korban.
<b>Exemplaar : -</b>	
<b>Visual images :</b>  Dirkrimum Polda Jateng Kombes Johanson Simamora yang sedang diwawancarai	

*Frame Central* detiknews pada berita 1 menekankan kepada keluarga korban yang di mintai keterangan oleh polda jateng hal tersebut di dukung oleh kalimat “hari ini pihak keluarga termasuk hukum kuasanya sedang di mintai keterangan oleh kepolisian (*Consequences*). Terdapat juga (*visual image*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Dirkrimum Polda Jateng Kombes Johanson Simamora yang sedang diwawancarai wartawan”.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran. Media detiknews juga secara tidak langsung menjelaskan sebab akibat (*roots*), adanya laporan kematian dari keluarga korban ke direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah, yang mana dr Aulia Risma ditemukan tewas dan ada isu perundungan di balik kematiannya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan “Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah sudah menerima

laporan keluarga mendiang dr Aulia Risma Lestari, mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Universitas Diponegoro (Undip) Semarang. Polisi kini mendalami kasus ini, termasuk meminta keterangan keluarga korban hari ini”

## 2. Berita 2

Judul : Polisi periksa 34 saksi kasus perundungan, termasuk 5 senior PPDS Undip  
 Tanggal publikasi : 19 September 2024

**Jakarta** - Polisi mengusut kasus dugaan perundungan (*bullying*) yang menewaskan mahasiswi **PPDS Anestesi Undip**, dr Aulia Risma Lestari. Sebanyak 34 saksi sudah diperiksa.

"Kita masih melakukan pemeriksaan 34 saksi dari rekan satu angkatan, senior-junior, khususnya yang *chief* angkatan, bendahara angkatan, karena berkaitan dengan dinamika kegiatan PPDS di Undip," kata Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto dilansir **detikJateng**, Kamis (19/9/2024).

Di antara 34 saksi itu, ada lima senior Aulia di PPDS yang digelar di RSUP dr Kariadi Semarang. "Saat ini lima senior sudah dipanggil, diminta keterangannya, tentu pemeriksaan kan tidak hanya sekali saja karena harus diklarifikasi dengan data temuan di lapangan. Lalu keterangan satu saksi dengan saksi yang lain harus didalami," jelasnya.

Ditanya terkait Kaprodi atau Dekan FK Undip apakah akan diminta keterangan, Artanto menjelaskan nanti penyidik yang akan menentukan siapa yang akan dipanggil berikutnya. Artanto mempersilakan jika ada pihak yang ingin melaporkan kasus dugaan perundungan di PPDS Undip. Dia berjanji akan menjamin keamanan identitas pelapor.

"Kita akan koordinasi juga dengan pihak Kemenkes kalau ada yang melapor kita berikan jaminan jangan sampai yang sudah melapor akhirnya proses pembelajarannya terganggu," sambung Artanto.

Untuk diketahui, dr Aulia ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan *bully* dan pemerasan. Pihak keluarga sudah melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.

Table 5 analisis framing berita 2

<b>Framing Device</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<b>Metaphors</b> : -	<b>Roots</b> : dr Aulia risma sempat menerima perlakuan <i>bully</i> dan pemerasan sehingga pihak keluarga melaporkan kasus itu kepolda Jawa

	Tengah dan saat ini polisi memeriksa 34 saksi
<b>Catchphrases</b> : sebanyak 34 saksi sudah diperiksa oleh polisi saat mengusut kasus perundungan ( <i>bullying</i> ) dr Aulia Risma	<b>Appeals to Principles</b> :polisi mengusut dugaan kasus perundungan ( <i>bullying</i> ) yang menewaskan mahasiswi PPDS Anesta Undip, dr Aulia Risma Lestari. Sebanyak 34 saksi sudah di periksa
<b>Depiction</b> : bully dan pemerasan	<b>Consequences</b> : polisi melakukan pemeriksaan kepada 34 saksi dari rekan satu angkatan, senior-senior khususnya yang chief angkatan, bendahara angkatan karena berkaitan dengan dinamika kegiatan PPDS Undip
<b>Exemplaar</b> : -	
<b>Visual images</b> :  Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto sedang di wawancarai wartawan	

Frame Central detiknews. Pada berita 2 menekankan pada polisi yang memeriksa 34 saksi saat mengusut kasus perundungan (*bullying*) dr Aulia Risma hal tersebut didukung oleh kalimat “polisi mengusut dugaan kasus perundungan (*bullying*) yang menewaskan mahasiswi PPDS Anesta Undip, dr Aulia Risma Lestari. Sebanyak 34 saksi sudah di periksa” yang menjadi topik menarik (*Catchphrases*).

Pemberian label dengan menekankan pada struktur baris-baris tertentu yang digunakan untuk membingkai sebuah berita pada media detiknews, penggambaran isu yang bersifat konotatif pada pemberitaan ini (*depiction*). Hal itu tampak pada kata “*bully* dan pemerasan” yang seolah detiknews

ingin memperjelaskan terkait sebab tewasnya dr Aulia Risma tersebut. Terdapat visual images yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto sedang di wawancarai wartawan” yang memperjelas bingkai pada berita tersebut.

Adapun (*consequences*) yang terjadi akibat framing tersebut adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “polisi melakukan pemeriksaan kepada 34 saksi dari rekan satu angkatan, senior-senior khususnya yang chief angkatan, bendahara angkatan karena berkaitan dengan dinamika kegiatan PPDS Undip.

### 3. Berita 3

Judul : tangis ibunda dr Aulia pecah tuntutan keadilan dikasus bullying PPDS

Tanggal publikasi : 19 September 2024

**Jakarta** - Ibunda almarhumah **dr Aulia Risma Lestari**, Nuzmatun Malinah, begitu terpukul atas perundungan (*bullying*) yang merenggut nyawa putrinya. Nuzmatun yang terpukul menuntut keadilan serta hukuman bagi pelaku perundungan terhadap anaknya.

Sambil menangis, Nuzmatun menuntut keadilan terhadap kasus putrinya yang meninggal pada 12 Agustus 2024 itu. Tak hanya putrinya, kejadian itu turut berdampak terhadap suaminya, Moh Fakhru, yang berpulang tidak lama se usai pemakaman putrinya. Kondisi kesehatan Ayah dr Aulia menurun dan meninggal di RSCM pada 27 Agustus 2024.

"Saya harap pelaku dapat hukuman yang setimpal. Bantulah saya. Anak saya harusnya ke sekolah cari ilmu, tapi apa yang didapatkan? Seharusnya anak saya itu ada. Tidak hanya anak saya, suami saya juga," ungkap Nuzmatun saat memberikan keterangan, dilansir **detikJateng**, Rabu (18/9/2024).

"Tolong bantu saya. Tolong bantu saya cari keadilan. Tidak hanya satu nyawa, tapi suami saya yang mendampingi saya. Tolong bantu saya cari keadilan, ya Allah," lanjutnya.

#### Baca juga:

**Pansel Cengar Deputi KPK Abai Laporan PPDS Undip: Nunggu Kasus Bunuh Diri?**

Nuzmatun menceritakan putrinya itu sangat dekat dengan ayahnya. Setiap hari selalu diupayakan ada komunikasi walau sebentar. Bahkan ayahnya selalu menunggu kabar dari sang putri yang juga kerap menceritakan keluhannya mengikuti **PPDS** (Program Pendidikan Dokter Spesialis) Anestesi Undip (Universitas Diponegoro) di RSUP dr Kariadi Semarang.

Dalam kesempatan yang sama, pengacara keluarga korban, Misyal Ahmad, mengatakan ayah dr Aulia Risma meninggal karena drop dan mengalami pecah pembuluh darah setelah mendapat kabar anaknya diduga bunuh diri. "Ayahnya terpukul itu setelah mendengar berita bahwa dia meninggal secara bunuh diri. Bapaknya mengalami *bleeding*, pecah pembuluh darah," kata Misyal.

Untuk diketahui, dugaan praktik *bullying* di PPDS ini menyeruak setelah meninggalnya dr Aulia Risma Lestari, mahasiswi PPDS Undip. Dugaan perundungan ini sudah dilaporkan pihak keluarga dr Aulia ke Polda Jateng.

Table 6 analisis framing berita 3

<b>Framing Device</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<b>Metaphors</b> : Nuzmatun yang terpukul menuntut keadilan	<b>Roots</b> : Misyal Ahmad mengatakan, ayah dr Aulia Risma Meinggal karena drop dan mengalami pecah pembuluh darah setelah mendapat kabar anaknya diduga bunuh diri
<b>Catchphrases</b> : ibunda almarhumah dr Aulia Risma, Nuzmatun Malinah, begitu terpukul atas perundungan ( <i>bullying</i> ) yang merenggut nyawa putrinya	<b>Appeals to Principles</b> : Nuzmatun menceritakan putrinya itu sangat dekat dengan ayahnya. Setiap hari selalu diupayakan ada komunikasi walau sebentar bahkan ayahnya selalu menunggu kabar dari sang puti yang juga kerap menceritakan keluhanya mengikuti PPDS Anesta Undip di RSUP dr Kariadi Semarang
<b>Depiction</b> : praktik <i>bullying</i>	<b>Consequence</b> : ayahnya dr Aulia Risma terpukul saat mendengar berita anaknya meninggal karena bunuh diri, ayahnya mengalami <i>bleeding</i> pecah pembuluh darah
<b>Exemplaar</b> : Nuzmatun menuntut keadilan terhadap kasus putrinya yang	

<p>meninggal pada 12 Agustus 2024 itu, tak hanya putri nya, kejadian itu turut berdampak terhadap suaminya, Moh Fakhruri, yang berpulang tidak lama se usai pemakaman putrinya. Kondisi kesehatan ayah dr Aulia menurun dan meninggal di RDCM pada 27 Agustus 2024</p>	
<p><b>Visual images :</b></p>  <p>Ibunda almarhumah dr Aulia Risma, Nuzmatun Malinah terlihat menahan tangisnya</p>	

*Frame Central* detiknews pada berita 3 menekankan kepada tuntutan yang di minta oleh ibunda dari almarhumah dr Aulia Risma, Nuzmatun Malinah menuntut keadilan terhadap kasus putrinya yang meninggal pada 12 Agustus 2024 itu, tak hanya putri nya, kejadian itu turut berdampak terhadap suaminya, Moh Fakhruri, yang berpulang tidak lama se usai pemakaman putrinya. Kondisi kesehatan ayah dr Aulia menurun dan meninggal di RDCM pada 27 Agustus 2024 (*Exemplaar*).

Hal tersebut didukung dnegan perangkat framing yakni (*metaphors*) yang menjelaskan tentang sebuah pernyataan mengenai pengandaian berita detiknews untuik menekankan pada tuntutan yang dilakukan oleh ibunda dr Aulia Risma, Nuzmatun Malinah. Pengandaian yang digunakan dapat dilihat pada kalimat berikut “Nuzmatun yang terpukul menuntut keadilan”.

Selanjutnya, kalimat “ibunda almarhumah dr Aulia Risma, Nuzmatun Malinah, begitu terpukul atas perundungan (*bullying*) yang merenggut nyawa putrinya” yang menjadi topik menarik (*catchphrases*). Serta memberi tanda dengan menonjolkan jenis kalimat tertentu yang di lengkapi dengan penjabaran laporan detiknews. Media detiknews menampilkan isu-isu yang bersifat demonstratif dalam informasi (penggambaran) ini. Ini harus terlihat dalam kalimat “praktik bullying.

Detiknews juga memberikan cerita (*Appeals to Principles*) dalam kemasan beritanya untuk menegaskan dr Aulia Risma menceritakan keluhnya kepada ayahnya saat mengikuti PPDS Anesta Undip, hal ini dapat dilihat dari kalimat “Nuzmatun menceritakan putrinya itu sangat dekat dengan ayahnya. Setiap hari selalu diupayakan ada komunikasi walau sebentar bahkan ayahnya selalu menunggu kabar dari sang putri yang juga kerap menceritakan keluhannya mengikuti PPDS Anesta Undip di RSUP dr Kariadi Semarang”

Dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang di sampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Ibunda almarhumah dr Aulia Risma, Nuzmatun Malinah terlihat menahan tangisnya” yang lebih meyakinkan pada berita tersebut. Juga (*consequences*) yang terjadi akibat bingkai ini adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “ayahnya dr Aulia Risma terpukul saat mendengar berita anaknya meninggal karena bunuh diri, ayahnya mengalami *bleeding* pecah pembuluh darah”

#### 4. Berita 4

Judul : Undip-RS Kariadi akui perundungan terjadi di pendidikan dokter spesialis

Tanggal publikasi : 13 September 2024

**Semarang** - Pihak Universitas Diponegoro (Undip) dan RSUP dr Kariadi kini mengakui selama ini masih terdapat perundungan atau bullying dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Kedua belah pihak berjanji akan melakukan pembenahan.

Hal tersebut terjadi saat kunjungan kerja Anggota Komisi IX DPR RI, Irma Suryani Chaniago. Dalam momen itu, Dekan FK Undip Yan Wisnu Prakoyo dan Direktur Layanan Operasional RS Kariadi, Mahabara Yang Putra duduk bersama dalam satu forum.

"Kami menyadari sepenuhnya, kami menyampaikan, dan kami mengakui bahwa di dalam sistem pendidikan dokter spesialis di internal kami terjadi praktik-praktik atau kasus-kasus perundungan dalam berbagai bentuk, dalam berbagai derajat, dalam berbagai hal," kata Yan Wisnu di Aula FK Undip, Tembalang, Semarang, Jumat (13/9/2024).

Yan, juga meminta arahan kepada berbagai pihak agar mereka bisa melakukan pembenahan. Selain itu, dia berharap pemerintah bisa memberikan izin agar Undip bisa melanjutkan pendidikan dokter spesialis.

"Kami memohon arahan dari seluruh pihak dari pihak-pihak yang kami sampaikan tadi dari pemerintah dari komponen-komponen masyarakat untuk kami ke depan dapat menjalankan perbaikan khususnya dokter spesialis tersebut, pendidikan yang bermartabat, pendidikan yang melindungi anak didik kami, dan bermanfaat bagi negara," kata Yan.

"Dan ketiga kami mohon dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk kami dapat melanjutkan proses pendidikan dokter spesialis di Fakultas Kedokteran Undip khususnya adalah prodi anestesi dan intensif care," imbuhnya.

**Baca juga:**

**RS Kariadi Semarang Janji Evaluasi PPDS: Mulai Rekrutmen-Jam Belajar**

Senada, Direktur Layanan Operasional RS Kariadi Mahabara Yang Putra juga mengakui bahwa RS Kariadi ikut bertanggung jawab dalam perundungan yang terjadi.

"Kami sebagai wahana RS pendidikan tidak lepas dari kekurangan dan kealpaan ketika terjadi perundungan, kami mengatakan bahwa turut bertanggung jawab dalam proses pendidikan dokter spesialis tersebut," ungkapnya.

Mahabara juga memohon maaf kepada publik atas segala sesuatu yang terjadi di RS Kariadi. Dia menyebut, sorotan terkait bullying di PPDS tersebut bisa menjadi momentum untuk melakukan perbaikan.

"Hal ini bisa menjadi momentum RS Kariadi sebagai salah satu wahana dokter spesialis yang ke depannya menjadi momentum untuk kita bisa bertanggung jawab lebih, mengevaluasi, dan menjadikan hal ini tonggak sejarah agar kita bisa mencetak generasi-generasi dalam tenaga kesehatan lebih baik. Segala kekurangan dan sebetulnya terjadi belum bisa mencapai ekspektasi kita sebagai wahana RS pendidikan turut bersimpati dan juga mohon maaf harapannya ke depan menjadi lebih baik," tambahnya.

Untuk diketahui, dugaan praktik bullying di PPDS ini menyeruak setelah meninggalnya dr Aulia Risma Lestari, mahasiswi PPDS Undip. Dugaan perundungan ini sudah dilaporkan pihak keluarga dr Aulia ke Polda Jateng.

Table 7 analisis framing berita 4

<b>Framing Device</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<p><b>Methapors</b> : hal ini bisa menjadi momentum RS Kariadi sebagai salah satu wahana dokter spesialis kedepanya</p>	<p><b>Roots</b> : saat kunjungan kerja Anggota Komisi IX DPR RI, Irma Suryani Chaniago. Dalam momen itu, Pihak Universitas Diponegoro (Undip) dan RSUP dr Kariadi kini mengakui selama ini masih terdapat perundungan atau bullying dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Kedua belah pihak berjanji akan melakukan pembenahan.</p>
<p><b>Catchphrases</b> : Pihak Universitas Diponegoro (Undip) dan RSUP dr Kariadi kini mengakui selama ini masih terdapat perundungan atau bullying dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Kedua belah pihak berjanji akan melakukan pembenahan.</p>	<p><b>Appeals to principle</b> : hal ini bisa menjadi momentum RS Kariadi sebagai salah satu wahana dokter spesialis kedepanya untuk kita bisa bertanggungjawab lebih, mengevaluasi dan menjadikan hal ini tonggak sejarah agar kita bisa mencetak generasi dalam tenaga kesehatan lebih baik</p>
<p><b>Depiction</b> : bullying di PPDS</p>	<p><b>Consequences</b> : Yan, juga meminta arahan kepada berbagai pihak agar mereka bisa melakukan pembenahan. Selain itu, dia berharap pemerintah bisa memberikan izin agar Undip bisa melanjutkan pendidikan dokter spesialis.</p>
<p><b>Exemplaar</b> : sorotan terhadap</p>	

<p>bullying di PPDS tersebut bisa menjadi momentum untuk melakukan perbaikan</p>	
<p><b><i>Visual Images</i></b></p>  <p>Momen Dekan FK Undip Yan Wisnu Prakajo dan Direktur Layanan Operasional RS Kariadi Mahabara Yang Putra duduk bersama akui ada perundingan di PPDS</p>	

*Frame central* detiknews pada berita 4 menekankan pada pihak Universitas Diponegoro (Undip) dan RSUP dr Kariadi yang mengakui selama ini masih terdapat perundingan atau bullying dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Kedua belah pihak berjanji akan melakukan pembenahan. Hal tersebut didukung dengan perangkat framing yakni (*Catchphrases*). Detiknews juga menjelaskan tentang sebuah pernyataan mengenai pengandaian berita detiknews untuk menekankan tujuan atau menyampaikan sesuatu. Detiknews menggunakan penggunaan kalimat untuk menjelaskan dengan kalimat “hal ini bisa menjadi momentum RS Kariadi sebagai salah satu wahana dokter spesialis kedepanya” (*Methapors*) kata wahana disini bisa diartikan sarana, media, atau alat untuk mencapai suatu tujuan atau menyampaikan sesuatu. Dalam berita ini tujuan yang ingin dicapai yakni mencetak generasi dalam tenaga kesehatan lebih baik.

Detiknews juga memberikan (*exemplaar*) dalam kemasan berita sebagai contoh. hal ini untuk mengarah *framing* dalam bentuk pernyataan, seperti yang dapat dilihat pada kalimat berikut “sorotan terhadap bullying di PPDS tersebut bisa menjadi momentum untuk melakukan perbaikan” dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai

penguatan sebuah data yang disampaikan oleh detiknews pada khalayak. Keterangan gambar “Momen Dekan FK Undip Yan Wisnu Prakoyo dan Direktur Layanan Operasional RS Kariadi Mahabara Yang Putra duduk bersama akui ada perundungan di PPDS” memperjelas arah pada berita tersebut.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “saat kunjungan kerja Anggota Komisi IX DPR RI, Irma Suryani Chaniago. Dalam momen itu, Pihak Universitas Diponegoro (Undip) dan RSUP dr Kariadi kini mengakui selama ini masih terdapat perundungan atau bullying dalam Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS). Kedua belah pihak berjanji akan melakukan pembenahan.” Dan memberikan kasus moral tertentu atau pengakuan (permintaan arahan) sebagai kalimat “Yan, juga meminta arahan kepada berbagai pihak agar mereka bisa melakukan pembenahan. Selain itu, dia berharap pemerintah bisa memberikan izin agar Undip bisa melanjutkan pendidikan dokter spesialis.”

## 5. Berita 5

Judul : kasus dugaan bullying PPDS Anesta Undip naik penyidikan

Tanggal publikasi : 15 Oktober 2024

**Semarang** - Polda Jateng mengatakan kasus dugaan pemerasan hingga perundungan di **PPDS** Anestesi Undip (Universitas Diponegoro) sudah naik penyidikan. Polisi masih butuh pendalaman sebelum menetapkan tersangka.

"Saya informasikan bahwa seminggu yang lalu pada tanggal 7 Oktober 2024 Polda Jawa Tengah dalam hal ini Direktorat Reserse Kriminal Umum sudah menaikkan status kasus perundungan tersebut menjadi proses penyidikan," kata Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto, dilansir **detikJateng**, Selasa (15/10/2024).

### Baca juga:

**Polisi Periksa 34 Saksi Kasus Perundungan, Termasuk 5 Senior PPDS Undip**

Dia menjelaskan para saksi sudah diperiksa termasuk saksi ahli. Gelar perkara di internal Polri juga sudah dilakukan dan menurutnya masih perlu pendalaman untuk penetapan tersangka.

"Masih perlu adanya pendalaman terhadap kasus tersebut. Jadi ada beberapa syarat persyaratan tertentu yang harus didalami oleh penyidik dalam rangka untuk menetapkan tersangka. Jadi sampai dengan saat ini masih ada upaya dari penyidik untuk melakukan pendalaman terhadap hasil dari gelar perkara," jelasnya.

**Baca juga:**

**Tangis Ibunda dr Aulia Pecah Tuntut Keadilan di Kasus Bullying PPDS**

Artanto melanjutkan kasus yang dialami pihaknya adalah kasus pemerasan. Dia menerangkan, baik kasus pemerasan maupun perundungan nantinya bakal berkaitan.

## Gelar Perkara Kasus Bullying PPDS Undip Usai, Polisi Belum Tetapkan Tersangka

Angling Adhitya Purbaya - detikJateng

**Semarang** - Kepolisian Daerah Jawa Tengah (Polda Jateng) belum menetapkan tersangka terkait kasus dugaan pemerasan hingga perundungan di PPDS Anestesi Undip (Universitas Diponegoro). Disebutkan perlu ada pendalaman lebih lanjut dari hasil gelar perkara hari ini untuk penetapan tersangka.

Kabid Humas Polda Jawa Tengah, Kombes Artanto, mengatakan 7 Oktober 2024 lalu status kasusnya sudah naik ke penyidikan. Namun memang belum ada yang ditetapkan sebagai tersangka.

"Saya informasikan bahwa seminggu yang lalu pada tanggal 7 Oktober 2024 Polda Jawa Tengah dalam hal ini Direktorat Reserse Kriminal Umum sudah menaikkan status kasus perundungan tersebut menjadi proses penyidikan," kata Artanto di Mapolda Jateng, Jalan Pahlawan Semarang, Selasa (15/10/2024).

Ia menjelaskan para saksi sudah diperiksa termasuk saksi ahli. Gelar perkara di internal Polri juga sudah dilakukan dan menurutnya masih perlu pendalaman untuk penetapan tersangka.

"Masih perlu adanya pendalaman terhadap kasus tersebut. Jadi ada beberapa syarat persyaratan tertentu yang harus didalami oleh penyidik dalam rangka untuk menetapkan tersangka. Jadi sampai dengan saat ini masih ada upaya dari penyidik untuk melakukan pendalaman terhadap hasil dari gelar perkara," jelasnya.

Dia kembali menegaskan kasusnya masuk dalam penyidikan dan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) sudah dikirim ke Kejaksaan. Namun belum ada tersangkanya.

"Sudah dikirim. Kalau SPDP dikirim ke Kejaksaan juga pada saat kita naik proses penyidikan Nah namanya tersangka itu nanti pada saat SPDP kita mendalami sehingga dapat ditentukan siapa tersangkanya," ucapnya.

Ditanya terkait berapa orang yang berpotensi ditetapkan menjadi tersangka, Artanto kembali menyebut kasus masih berproses dan akan disampaikan pada saat sudah ada penetapan tersangka.

"Ini berproses," ujarnya.

Artanto melanjutkan kasus yang dialami pihaknya adalah kasus pemerasan. Dia menerangkan, baik kasus pemerasan maupun perundungan nantinya bakal berkaitan.

"Satu *aja*, pemerasan. Pemerasan *aja*," tegasnya.

Untuk diketahui, kasus ini bermula setelah mahasisiwi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes sudah melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.

Sedangkan pada hari ini Polda Jateng melaksanakan gelar perkara terhadap kasus tersebut. Awalnya, gelar perkara itu akan dilanjutkan dengan pengumuman nama-nama tersangka. Namun hasil gelar perkara itu ternyata masih membutuhkan pendalaman sehingga pengumuman nama tersangka belum bisa dilakukan.

Table 8 analisis framing berita 5

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methapors</i></b> : perlu adanya pendalaman lebih lanjut dari hasil gelar perkara hari ini untuk penetapan tersangka	<b><i>Roots</i></b> : kasus ini bermula setelah mahasisiwi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes sudah melaporkan kasus itu ke Polda Jateng. Sedangkan pada hari ini Polda Jateng melaksanakan gelar perkara terhadap kasus tersebut. Awalnya, gelar perkara itu akan dilanjutkan dengan

	<p>pengumuman nama-nama tersangka. Namun hasil gelar perkara itu ternyata masih membutuhkan pendalaman sehingga pengumuman nama tersangka belum bisa dilakukan.</p>
<p><b>Catchphrases</b> : gelar perkara kasus bullying PPDS Undip usai, polisi belum tetapkan tersangka</p>	<p><b>Appeals to principle</b> : Artanto melanjutkan kasus yang dialami pihaknya adalah kasus pemerasan. Dia menerangkan, baik kasus pemerasan maupun perundungan nantinya bakal berkaitan.</p>
<p><b>Depiction</b> : Polda Jateng mengatakan kasus dugaan pemerasan hingga perundungan di PPDS Anestesi Undip (Universitas Diponegoro) sudah naik penyidikan. Polisi masih butuh pendalaman sebelum menetapkan tersangka.</p>	<p><b>Consequences</b> : pada hari ini Polda Jateng melaksanakan gelar perkara terhadap kasus tersebut. Awalnya, gelar perkara itu akan dilanjutkan dengan pengumuman nama-nama tersangka. Namun hasil gelar perkara itu ternyata masih membutuhkan pendalaman sehingga pengumuman nama tersangka belum bisa dilakukan.</p>
<p><b>Exemplaar</b> : Ia menjelaskan para saksi sudah diperiksa termasuk saksi ahli. Gelar perkara di internal Polri juga sudah dilakukan dan menurutnya masih perlu pendalaman untuk penetapan tersangka.</p>	
<p><b>Visual Images</b> :</p>	

	<p>Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto saat memberikan keterangan pers di kantornya</p>
---	---

*Frame central* detiknews pada berita 5 menekankan kepada kasus dugaan pemerasan hingga perundungan di PPDS Anestesi Undip (Universitas Diponegoro) sudah naik penyidikan. Polisi masih butuh pendalaman sebelum menetapkan tersangka. Hal ini pula yang menjadi framing detiknews bahwa polda masih perlu adanya pendalaman lebih lanjut dari hasil gelar perkara untuk penetapan tersangka (*metaphors*) yang menjelaskan tentang sebuah pernyataan mengenai pengandaian berita detiknews yang digunakan.

Selanjutnya kalimat “gelar perkara kasus bullying PPDS Undip usai, polisi belum tetapkan tersangka” yang menjadi topik menarik (*catchphrases*). Detiknews juga memberikan model dalam bundel berita. Hal ini untuk mengoordinir penjabaran sebagai penjelasan, seperti yang terlihat pada petikan terlampir “Artanto melanjutkan kasus yang dialami pihaknya adalah kasus pemerasan. Dia menerangkan, baik kasus pemerasan maupun perundungan nantinya bakal berkaitan.”

Sangat mungkin dilihat (gambar visual) yang digunakan detiknews dengan penggambaran grafis sebagai pendukung informasi yang diperkenalkan oleh detiknews untuk masyarakat umum. Gambar subtitle “Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto saat memberikan keterangan pers di kantornya” yang lebih meyakinkan pada berita tersebut.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “kasus ini bermula setelah mahasisiwi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga

bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan *bully* dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes sudah melaporkan kasus itu ke Polda Jateng. Sedangkan pada hari ini Polda Jateng melaksanakan gelar perkara terhadap kasus tersebut. Awalnya, gelar perkara itu akan dilanjutkan dengan pengumuman nama-nama tersangka. Namun hasil gelar perkara itu ternyata masih membutuhkan pendalaman sehingga pengumuman nama tersangka belum bisa dilakukan.”

## 6. Berita 6

Judul : ibu dr Aulia nangis di DPR, komisi III janji oknum terlibat bertanggungjawab

Tanggal publikasi : 18 November 2024

Jakarta - Ibunda **dr Aulia Risma Lestari**, Nuzmatun Malinah, menghadiri Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) dengan Komisi III DPR RI terkait kasus yang menimpa anaknya tersebut. Saat itu, dia menangis, dia menceritakan telah kehilangan anak hingga akhirnya meninggal dunia.

Saat itu dikatakannya Nuzmatun dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) dengan Komisi III, di kompleks parlemen Senayan, Jakarta, Senin (18/11/2024). Nuzmatun menceritakan sejak awal anaknya tersebut bersemangat mengenyam pendidikan.

Di bulan Juni dia mengeluh sakit, saya ajak pulang, 'sudah pulang saja nggak usah diteruskan', tapi anak saya bersemangat, saya mau menyelesaikan, saya mau berobat," kata Nuzmatun.

### Baca juga:

[Jelang Tes Capim di DPR, Poengki Prihatin Survei Rendah KPK](#)

Kemudian, dia menceritakan korban sempat mendapat beban tugas yang berat. Namun, kata dia, kemudian korban meninggal dunia.

"Tapi akhirnya Allah mengambil, saya minta tolong bapak ibu selaku wakil saya, saya sudah kehilangan anak yang luar biasa. Tidak cuma itu, bapaknya juga begitu, begitu dia selesai pemakanan, dirawat di RS kami berusaha, tapi akhirnya menyusul," sebutnya.

Dia pun mempertanyakan sistem pendidikan yang ada. Anaknya sendiri bukannya mendapat pendidikan, malah mengalami penyiksaan.

"Saya sudah cukup saya dan suami saya, dua nanya. Pendidikan macam apa bapak ya Allah. Harusnya anak saya sekolah dapat ilmu, tapi bukan mendapat ilmu. Tapi disiksa. Saya mohon tolong dibantu bapak ibu selaku wakil saya," kata dia.

Dalam kesempatan yang sama Ketua Komisi III DPR Habiburokman menyampaikan simpatinya kepada Nuzmatun. Dia memastikan oknum yang terlibat dalam kasus anaknya tersebut akan bertanggung jawab.

"Insyaallah oknum-oknum yang bertanggung jawab kita pastikan akan bertanggung jawab secara hukum, dan sistem pendidikannya kita dorong untuk sama-sama diperbaiki," ungkapnya.

"Yang tabah bu ya, kita doakan almarhum mendapat tempat terbaik di sisi Allah SWT." tambahnya.

Untuk diketahui, dr Aulia ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga sudah melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.

Table 9 analisis framing berita 6

<b>Framing Device</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<b>Methapors</b> : mendapat tempat terbaik disisi Allah SWT	<b>Roots</b> : Nuzmatun menceritakan korban sempat mendapat beban tugas yang berat. Namun, kata Nuzmatun, kemudian korban meninggal dunia.
<b>Catchphrases</b> : Ibunda dr Aulia Risma Lestari, Nuzmatun Malinah, mengadu ke Komisi III DPR RI terkait kasus yang menimpa anaknya tersebut. Sambil menangis, dia menceritakan telah kehilangan anak hingga suaminya.	<b>Appeals to principle</b> : ibu dr Aulia, Nuzmatun mempertanyakan sistem pendidikan yang ada. Anaknya sendiri bukannya mendapat pendidikan, malah mengalami penyiksaan.
<b>Depiction</b> : ketua komisi III DPR Habiburokhman menyampaikan simpatinya kepada Nuzmatun	<b>Consequences</b> : Ketua Komisi III DPR Habiburokhman menyampaikan dan memastikan oknum yang terlibat dalam kasus dr Aulia Risma tersebut akan bertanggung jawab.
<b>Exemplaar</b> : -	
<b>Visual Images</b> :  Ibu dr aulia menangis saat rapat bersama Komisi III DPR	

Frame central detiknews pada berita 6 menekankan kepada sikap ibunda dr Aulia yang menangis saat rapat bersama Komisi III DPR, dan ketua komisi III DPR Habiburokhman menyampaikan simpatinya kepada

Nuzmatun (*depiction*), hal ini pula lah yang menjadi framing detiknews hal tersebut didukung dengan perangkat framing yakni (*metaphors*) yang menjelaskan tentang sebuah pernyataan mengenai pengandaian berita detiknews yang digunakan dapat dilihat pada kalimat berikut “mendapat tempat terbaik disisi Allah SWT”.

Kemudian kalimat “Ibunda dr Aulia Risma Lestari, Nuzmatun Malinah, mengadu ke Komisi III DPR RI terkait kasus yang menimpa anaknya tersebut. Sambil menangis, dia menceritakan telah kehilangan anak hingga suaminya.” Yang menjadi topik menarik (*catchphrases*). Serta memberi tanda dengan menonjolkan jenis kalimat yang dilakukan dalam penjabaran laporan detiknews yang bersifat konotatif dalam informasi ini, ini terlihat dalam kalimat “ketua komisi III DPR Habiburokhman menyampaikan simpatinya kepada Nuzmatun”.

Dapat dilihat (*visual images*) yangn digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Ibu dr Aulia menangis saat rapat bersama Komisi III DPR” yang lebih meyakinkan pada berita tersebut.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “Nuzmatun menceritakan korban sempat mendapat beban tugas yang berat. Namun, kata Nuzmatun, kemudian korban meninggal dunia.” Serta memberikan sebuah klaim atau pengakuan moral tertentu (*appeals to principle*) berupa kalimat “ibu dr Aulia, Nuzmatun mempertanyakan sistem pendidikan yang ada. Anaknya sendiri bukannya mendapat pendidikan, malah mengalami penyiksaan.”

## 7. Berita 7

Judul : polisi sudah tetapkan tersangka kasus dugaan bullying mahasiswa PPDS Undip

Tanggal publikasi : 24 Desember 2024

**Semarang** - Kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa PPDS Anestesi Undip, Aulia Risma masuk babak baru. Dari informasi yang diperoleh sudah ada penetapan tersangka.

Terkait informasi adanya tersangka itu, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jateng, Kombes Dwi Subagio tidak membantah. Namun ia meminta untuk lebih jelasnya ditanyakan kepada Kabid Humas Polda Jateng.

"Betul (penetapan tersangka), Hasil gelar PPDS sudah ada. Monggo bisa ditanyakan ke Kabid Humas, ditunggu saja dari Kabid Humas," kata Dwi saat dihubungi wartawan, Senin (23/12/2024).

Sementara itu Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Artanto mengatakan masih mempelajari terkait hasil gelang perkara tersebut. Setelah itu dia baru bisa memberikan keterangan untuk wawancara dengan wartawan.

**Baca juga:**

**Pernyataan Terbaru Kemenkes soal Kasus Bullying PPDS Undip**

"Hasil gelar perkara harus saya baca dan pahami dan diskusikan dengan Dirkrimum dahulu, baru bisa wawancara," jelasnya lewat pesan singkat.

Kemudian kuasa hukum keluarga korban, Misyal Ahmad juga mengabarkan telah adanya perkembangan dari penyidikan yang dilakukan kepolisian. Ia berharap hasil tersebut diumumkan besok.

"Assalamualaikum rekan-rekan media, mohon maaf baru memberi kabar sekarang tentang perkembangan hasil penyidikan kasus bullying PPDS Undip dr. Risma Aulia, Insyallah besok akan diumumkan kabar baik dari hasil penyidikan," kata Misyal lewat pesan singkat.

Untuk diketahui, kasus ini bermula setelah mahasiswi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.

Table 10 Analisis framing berita 7

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methaphors</i></b> : -	<b><i>Roots</i></b> : Misyal Ahmad, kuasa hukum keluarga korban mengabarkan telah adanya perkembangan dari penyidikan yang dilakukan kepolisian. Ia berharap hasil tersebut diumumkan besok
<b><i>Catchphrases</i></b> : Kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa	<b><i>Appeals to principle</i></b> : Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jateng, Kombes Dwi Subagio tidak

<p>PPDS Anestesi Undip, Aulia Risma masuk babak baru. Dari informasi yang diperoleh sudah ada penetapan tersangka.</p>	<p>membantah. Namun ia meminta untuk lebih jelasnya ditanyakan kepada Kabid Humas Polda Jateng.</p>
<p><b>Depiction :</b> -</p>	<p><b>Consequences :</b> mahasiswi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.</p>
<p><b>Exemplaar :</b> -</p>	
<p><b>Visual Images :</b></p>  <p>Karangan bunga dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Undip) yang terpasang hari ini di rumah duka mahasiswi dokter spesialis yang meninggal bunuh diri di Semarang</p>	

*Frame Central* detiknews pada berita 7 menekankan pada Kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa PPDS Anestesi Undip, Aulia Risma masuk babak baru. Dari informasi yang diperoleh sudah ada penetapan (*catchphrases*) yang menjadi topik menarik dri berita di detiknews.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga secara tidak langsung

menjelaskan sebab akibat (*roots*), terlihat pada kalimat “Misyal Ahmad, kuasa hukum keluarga korban mengabarkan telah adanya perkembangan dari penyidikan yang dilakukan kepolisian. Ia berharap hasil tersebut diumumkan besok” serta membuat tuntutan moral atau penegasan tertentu sebagai kalimat “Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jateng, Kombes Dwi Subagio tidak membantah. Namun ia meminta untuk lebih jelasnya ditanyakan kepada Kabid Humas Polda Jateng.”

Juga (*consequences*) yang terjadi akibat bingkai tersebut adalah pemaparan kalimat yang dilakukan detiknews berupa “mahasiswi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.”

#### 8. Berita 8

Judul : tersangka kasus bullying dr Aulia Risma mahasiswi  
PPDS Undip 3 orang

Tanggal publikasi : 24 Desember 2024

**Semarang** - Polda Jateng menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), Aulia Risma.

Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS Undip telah dilaksanakan pada Senin (23/12) kemarin.

"Kasus PPDS sudah dilaksanakan gelar perkara dengan melibatkan penyidik, pengawas Polda, dan dari Bareskrim yaitu Biro wassidik dan Dir Tipidum," kata Subagio kepada awak media lewat pesan singkat, Selasa (24/12/2024).

Subagio menjelaskan, dari gelar perkara tersebut, Polda Jateng menetapkan tiga orang tersangka atas dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian Aulia.

"Ditetapkan 3 tersangka. Saat ini kita sedang proses administrasi penyidik," ungkapinya.

Sementara itu Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto mengatakan, pihaknya akan mengadakan konferensi pers dalam waktu dekat untuk menjelaskan secara detail terkait penetapan tersangka dalam kasus tersebut.

"Nanti, nanti, nanti. Nanti akan ada presscon. Saya tidak akan memberi (keterangan) ke satu (wartawan), tapi kita ramai-ramai ke Polda," kata Artanto saat ditemui wartawan di Gereja Katedral Semarang, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Selasa (24/12/2024).

Diberitakan sebelumnya, kuasa hukum keluarga korban, Misyal Ahmad, juga mengabarkan telah adanya perkembangan dari penyidikan yang dilakukan kepolisian. Ia berharap hasil tersebut diumumkan hari ini.

"Assalamualaikum rekan-rekan media, mohon maaf baru memberi kabar sekarang tentang perkembangan hasil penyidikan kasus bullying PPDS Undip dr. Risma Aulia. Insyallah besok akan diumumkan kabar baik dari hasil penyidikan," kata Misyal lewat pesan singkat, Senin (23/12).

Untuk diketahui, kasus ini bermula setelah mahasiswi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes melaporkan kasus itu ke Polda Jateng.

Table 11 analisis framing berita 8

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methapors</i></b> :-	<b><i>Roots</i></b> : Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS Undip telah dilaksanakan pada Senin (23/12) kemarin. dari gelar perkara tersebut, Polda Jateng menetapkan tiga orang tersangka atas dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian Aulia.
<b><i>Catchphrases</i></b> : Polda Jateng menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa Program	<b><i>Appeals to principle</i></b> : Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto mengatakan, pihaknya akan mengadakan konferensi pers dalam waktu dekat untuk menjelaskan secara

Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), Aulia Risma.	detail terkait penetapan tersangka dalam kasus tersebut.
<b>Depiction</b> : -	<b>Consequences</b> : Polda Jateng menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa PPDS Undip dan akan mengadakan konferensi pers untuk menjelaskan secara detail terkait penetapan tersangka dalam kasus tersebut.
<b>Exemplaar</b> : -	
<b>Visual Images</b> :  <p>Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio memberikan keterangan di kantornya</p>	

*Frame central* detiknews pada berita 8 menekankan pada Polda Jateng yang menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), Aulia Risma. (*Catchphrases*).

Dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan sumber “Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio memberikan keterangan di kantornya” yang lebih meyakinkan bahwa peristiwa tersebut benar-benar disampaikan oleh Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS Undip telah dilaksanakan pada Senin (23/12) kemarin. dari gelar perkara tersebut, Polda Jateng menetapkan tiga orang tersangka atas dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian Aulia.”

Sehingga (*consequences*) yang terjadi akibat framing ini adalah pemaparan kalimat oleh detiknews berupa “Polda Jateng menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan di balik kematian mahasiswa PPDS Undip dan akan mengadakan konferensi pers untuk menjelaskan secara detail terkait penetapan tersangka dalam kasus tersebut.”

## 9. Berita 9

Judul : dijerat pasal pemerasan, ini peran kaprodi senior tersangka kasus dr Aulia

Tanggal publikasi : 25 Desember 2024

**Solo** - Polisi mengumumkan telah menetapkan tiga orang sebagai tersangka kasus bullying terhadap mahasiswi PPDS Anestesi Undip dokter Aulia Risma. Ketiga orang tersebut dijerat dengan pasal pemerasan.

Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS Undip telah dilaksanakan pada Senin (23/12) kemarin. Hasilnya, ada tiga orang yang ditetapkan tersangka.

"Kasus PPDS sudah dilaksanakan gelar perkara dengan melibatkan penyidik, pengawas Polda, dan dari Bareskrim yaitu Biro wassidik dan Dir Tipidum," kata Subagio kepada awak media lewat pesan singkat, Selasa (24/12/2024).

"Ditetapkan 3 tersangka. Saat ini kita sedang proses administrasi penyidik," ungkapnya.

### Baca juga:

[Harapan Keluarga Usai Polisi Tetapkan 3 Tersangka Bullying Aulia](#)

### Seret Kaprodi hingga Senior Korban

Inisial para tersangka kemudian diungkap oleh Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Artanto. Tersangka terdiri dari dua perempuan dan seorang laki-laki.

"Yaitu 1 saudara TE, kedua saudari SM, ketiga saudari Z," kata Artanto di Mapolda Jateng, Selasa (24/12/2024).

Diketahui, TE merupakan Kaprodi PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK Undip, SM merupakan Kepala Staf Medis Kependidikan Prodi Anestesiologi, dan Z merupakan senior korban di Prodi Anestesiologi Undip.

"(Tersangka salah satunya Kaprodi?) Sudah saya jelaskan nanti rekan-rekan bisa melihat perkembangan. (Seniornya?) Ya, kurang lebih demikian. Satu laki-laki. dua perempuan." unokannya.

### Dijerat Pasal Pemerasan

Artanto menjelaskan bahwa para tersangka dijerat Pasal 368 ayat 1 KUHP tentang pemerasan, Pasal 378 KUHP tentang penipuan dan atau tindak pidana penipuan sebagaimana dimaksud Pasal 378 KUHP dan atau secara melawan hukum memaksa orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana dimaksud dalam pasal 335 ayat 1 butir 1 KUHP. Adapun ancaman hukumannya adalah 9 tahun penjara.

"Ancaman hukumannya maksimal sembilan tahun," kata Artanto.

#### Baca juga:

[Kaprodi-Dokter Senior Jadi Tersangka Bullying dr Aulia Mahasiswi PPDS Undip](#)

Dia juga menyebut telah menemukan bukti uang sekitar Rp 97 juta. Nilai itu didapat dari hasil semua rangkaian peristiwa.

"(Barang bukti?) Total Rp 97.077.500, uang hasil semua rangkaian dari peristiwa tersebut," imbuhnya.

### Peran Para Tersangka

Informasi yang diterima **detikJateng**, tersangka TE memanfaatkan kesenioritasannya di kalangan PPDS dan meminta uang yang tidak diatur akademik dan ikut menikmati.

Kemudian SM juga turut serta meminta uang dan meminta langsung ke korban yang bertugas sebagai bendahara, sementara Z merupakan mahasiswa senior yang paling aktif memberi doktrin dan kerap memakimaki ke juniornya termasuk korban. Hal itu tidak dibantah oleh Artanto.

Hingga kini, para tersangka belum ditahan. Artanto menegaskan, tak ada kendala meski tersangka baru ditetapkan padahal kasus sudah dilaporkan ke Polda Jateng sejak 4 September.

"(Tersangka ditahan?) Belum, karena pertimbangan penyidik. Nanti penyidik yang menjelaskan," ujarnya.

Untuk diketahui, kasus ini bermula setelah mahasiswi PPDS Anestesiologi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan bully dan pemerasan.

Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes melaporkan kasus itu ke Polda Jateng pada 4 September lalu.

Table 12 analisis framing berita 9

<b>Framing Device</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<b>Methapors</b> : peran para tersangka	<b>Roots</b> : dirreskrimun polda jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS

	Undip dan hasilnya ada tiga orang yang ditetapkan tersangka
<b>Catchphrases</b> : seret kaprodi hingga senior korban. “yaitu satu saudara TE, dua saudari SM, dan ketiga saudari Z”	<b>Appeals to principle</b> : dirreskrimum polda jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS Undip telah dilaksanakn pada (23/12) kemarin, hasilnya ada tiga orang yang ditetapkan tersangka
<b>Depiction</b> : dijerat pasal pemerasan	<b>Consequences</b> : Artanto menjelaskan para tersangka dijerat pasal 368 ayat 1 KUHP tentang pemerasan, pasal 378 KUHP tentang penipuan, dn atau tindak pidana penipuan sebagaimana yang dimaksud pasal 378 KUHP dan atau secara melawan hukum memaksa orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana dimaksud dalam pasal 335 ayat 1 butir KUHP adapun ancamanya adalah 9 tahun penjara. Dia juga menyebutkan telah menemukan bukti uang sekitar Rp 97 juta, nilai itu didapat dari hasil semua rangkaian peristiwa.
<b>Exemplaar</b> : polisis mengumumkan telah menetapkan tiga orang tersangka kasus bullying pada mahasiwa PPDS Undip dr Aulia Risma, ketiga orang	

tersebut dijerat pasal pemerasan.	
<p><b>Visual Images :</b></p>  <p>Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio memberikan keterangan pers di kantornya</p>	

*Frame central* detiknews pada berita 9 menekankan pada Dirreskrimum Polda Jateng Kombes Dwi Subagio gelar perkara kasus bullying PPDS Undip dan hasilnya ada tiga orang yang ditetapkan tersangka, hal tersebut didukung dengan perangkat framing yakni (*metaphors*) yang menjelaskan tentang sebuah pernyataan mengenai pengandaian berita detiknews untuk menekankan bahwa tersangka memiliki peran masing-masing dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan dr Aulia detiknews menggunakan kata “peran” memperjelas hal tersebut, pengandaian yang digunakan dapat dilihat pada kalimat berikut “peran para tersangka”

Selanjutnya kalimat “seret kaprodi hingga senior korban. “yaitu satu saudara TE, dua saudari SM, dan ketiga saudari Z” yang menjadi topik menarik (*catchphrases*). Dan premis dasarsebuah berit juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga secara tidak langsung menjelaskan sebab akibat (*roots*), terlihat pada kalimat “dirreskrimun polda jateng Kombes Dwi Subagio mengatakan, gelar perkara kasus bullying PPDS Undip dan hasilnya ada tiga orang yang ditetapkan tersangka”

Serta dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Dirreskrimum Polda

Jateng Kombes Dwi Subagio memberikan keterangan pers di kantornya” yang lebih meyakinkan pada berita tersebut.

Juga (*consequences*) yang terjadi akibat bingkai tersebut adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “Artanto menjelaskan para tersangka dijerat pasal 368 ayat 1 KUHP tentang pemerasan, pasal 378 KUHP tentang penipuan, dan atau tindak pidana penipuan sebagaimana yang dimaksud pasal 378 KUHP dan atau secara melawan hukum memaksa orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana dimaksud dalam pasal 335 ayat 1 butir KUHP adapun ancamannya adalah 9 tahun penjara. Dia juga menyebutkan telah menemukan bukti uang sekitar Rp 97 juta, nilai itu didapat dari hasil semua rangkaian peristiwa.”

#### 10. Berita 10

Judul : uang dugaan pemerasan satu angkatan mahasiswa PPDS Undip capai 2 M

Tanggal publikasi : 27 Desember 2024

**Semarang** - Perputaran uang pada kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, diperkirakan mencapai Rp 2 miliar. Hal itu ditemukan polisi dalam salah satu catatan terkait pengumpulan uang di PPDS prodi Anestesi Undip.

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah, Kombes Dwi Subagio, mengatakan ada catatan tertulis yang merupakan bukti yang mencatat perputaran uang Rp 2 miliar hasil pemerasan satu semester kepada junior PPDS Anestesi Undip.

"Barang bukti Rp 97 juta itu yang berhasil diamankan. Perputaran uang dalam satu semester, satu angkatan itu cukup banyak. Sekitar Rp 2 miliar, itu data yang tertulis di barang bukti," kata Dwi di Mapolda Jateng, Jumat (27/12/2024).

Dwi mengatakan dalam perkara ini polisi tidak sendiri karena pihak Undip juga turut membantu karena juga dalam rangka membersihkan dari bullying.

"Kami tidak sendiri. Kami dibantu Undip juga dan RS Kariadi dan Kemenkes." teasnva.

Untuk diketahui, tiga tersangka yang sudah ditetapkan yaitu TE yang merupakan Kaprodi PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK Undip, SM merupakan Kepala Staf Medis Kependidikan Prodi Anestesiologi, dan Z merupakan senior korban di Prodi Anestesiologi Undip.

Mereka belum ditahan dan akan diperiksa sebagai tersangka pada awal Januari 2025. Meski demikian penyidik melayangkan permintaan pencekalannya ke luar negeri ke Imigrasi.

"Sudah dilayangkan pencekalannya (pencegahan), dilarang ke luar negeri. (Mulai kapan?) Sudah kita kirimkan, apakah sudah diterima atau bagaimana nanti kita cek," jelasnya.

Table 13 analisis framing berita 10

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methaphors</i></b> : -	<b><i>Roots</i></b> : 3 tersangka yang sudah ditetapkan kini belum ditahan dan akan diperiksa sebagai tersangka pada awal Januari 2025. Meski demikian penyidik melayangkan permintaan pencekalannya keluar negeri ke imigrasi
<b><i>Catchphrases</i></b> : perputaran uang pada kasus bullying dr Aulia mahasiswa PPDS Undip, diperkirakan mencapai Rp 2 Miliar	<b><i>Appeals to principle</i></b> : -
<b><i>Depiction</i></b> : -	<b><i>Consequences</i></b> : Polisi mengungkapkan perputaran uang kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, mencapai Rp 2 miliar. Polisi menemukan salah satu catatan terkait pengumpulan uang di PPDS

	Prodi Anestesi Undip. Catatan tertulis mencatat perputaran uang Rp 2 miliar hasil pemerasan satu semester kepada junior PPDS Anestesi Undip. Polisi juga menyita Rp 97 juta sebagai barang bukti.
<b>Exemplaar : -</b>	
<b>Visual Images :</b>  Fakultas kedokteran Undip	

*Frame central* detiknews pada berita 10 menekankan pada polisi yang menemukan catatan perputaran uang Rp 2 miliar hasil pemerasan satu semester kepada junior PPDS Anestesi Undip. Serta tetap menekankan tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan dr Aulia Risma, hal tersebut didukung dengan perangkat framing yang dapat dilihat pada kalimat “perputaran uang pada kasus bullying dr Aulia mahasiswa PPDS Undip, diperkirakan mencapai Rp 2 Miliar” yang menjaadi topik menarik (*catchphrases*).

Dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Fakultas kedokteran Undip” yang lebih meyakinkan bahwa kasus tersebut dari fakultas kedokteran Undip.

Premis dasar sebuah berita juga dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “3 tersangka yang sudah ditetapkan kini belum ditahan dan akan diperiksa sebagai tersangka pada awal januari 2025. Meski demikian penyidik melayangkan permintaan pencekalan keluar negeri ke imigrasi”

Juga (*consequences*) yang terjadi akibat *framing* ini adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “Polisi mengungkapkan perputaran uang kasus pemerasan di balik kematian mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, mencapai Rp 2 miliar. Polisi menemukan salah satu catatan terkait pengumpulan uang di PPDS Prodi Anestesi Undip. Catatan tertulis mencatat perputaran uang Rp 2 miliar hasil pemerasan satu semester kepada junior PPDS Anestesi Undip. Polisi juga menyita Rp 97 juta sebagai barang bukti.”

#### 11. Berita 11

Judul : keluarga korban tanggapi dugaan uang pemerasan PPDS Undip capai 2 M

Tanggal publikasi : 29 Desember 2024

**Semarang** - Polda Jawa Tengah (Jateng) memperkirakan perputaran uang pada kasus pemerasan di balik kematian mahasiswa PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma mencapai Rp 2 miliar. Menurut kuasa hukum keluarga korban, hal itu sudah jadi rahasia umum.

Kuasa hukum keluarga korban, Misyal Achmad tak terkejut dengan dugaan perputaran uang dalam satu semester pada kasus pemerasan di PPDS Undip mencapai Rp 2 miliar. Menurutnya, itu bukan lagi suatu rahasia.

"itu bukan rahasia lagi karena pemerasan itu kan dialami semua PPDS. Cuma yang bisa dibuktikan itu nilainya baru Rp 97 juta itu," kata Misyal saat dihubungi detikJateng. Minggu (29/12/2024).

Ia mengungkapkan, masih ada beberapa korban lainnya yang tak melaporkan pemerasan yang diterimanya sehingga barang bukti uang hasil pemerasan yang dapat terkumpul hanya Rp 97 juta. Ke depan, Misyal mengaku akan terus berjuang agar kasus pemerasan ini dapat diuraikan tuntas.

#### Baca juga:

**Babak Baru Kasus Bullying dr Aulia Mahasiswi PPDS Undip**

"Harus didalami, saya mewakili keluarga selaku lawyer akan berjuang secara maksimal dan semoga ke depan akan ada tambahan-tambahan tersangka lagi dari pengembangan," tegasnya.

"(Tersangka tambahan dari unsur apa?) Dari PPDS, namun dari pihak polisi juga akan mengembangkan juga untuk menyentuh oknum-oknum di Undip," sambungnya.

Sementara itu, kuasa hukum Undip Khaerul Anwar tidak mengetahui barang bukti yang dimiliki Polda Jateng soal perputaraan uang pada kasus pemerasan sebanyak Rp 2 miliar dalam satu semester itu.

"Itu nggak tahu kita. Kita tidak tahu. Kalau ada perputaran uang sebesar itu kita tidak tahu," kata Khaerul.

Ia tak bisa membenarkan ataupun menyalahkan informasi tersebut. Khaerul mengatakan, hingga kini tersangka TE, SM, dan Z kooperatif dengan Polda Jateng, dan segala bukti dapat terungkap lewat persidangan nantinya.

"Kami tidak mau bilang (informasi) itu benar atau tidak benar, kami takut salah. Misal ada nanti buktikan saja di pengadilan," tuturnya.

Sebelumnya diberitakan, Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah, Kombes Dwi Subagio, mengatakan ada catatan tertulis yang merupakan bukti yang mencatat perputaran uang Rp 2 miliar hasil pemerasan satu semester kepada junior PPDS Anestesi Undip.

"Barang bukti Rp 97 juta itu yang berhasil diamankan. Perputaran uang dalam satu semester, satu angkatan itu cukup banyak. Sekitar Rp 2 miliar, itu data yang tertulis di barang bukti," kata Dwi di Mapolda Jateng, Jumat (27/12/2024).

*Table 14 analisis framing berita 11*

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methapors</i></b> : Hal itu sudah jadi rahasia umum	<b><i>Roots</i></b> : Misyal mengungkapkan masih ada beberapa korban lainnya yang tak melaporkan pemerasan yang diterimanya sehingga barang bukti uang hasil pemerasan yang dapat terkumpul hanya Rp 97 juta. Ia mengaku akan terus berjuang agar kasus pemerasan ini dapat diusut tuntas
<b><i>Catchphrases</i></b> : Polda Jawa Tengah (Jateng) menyebut perkiraan perputaran uang pada kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia	<b><i>Appeals to principle</i></b> : -

<p>Risma, mencapai Rp 2 miliar. Menurut kuasa hukum keluarga korban, hal itu sudah jadi rahasia umum.</p>	
<p><b>Depiction</b> : -</p>	<p><b>Consequences</b> : Misyal Achmad, mengaku tak terkejut atas dugaan perputaran uang dalam satu semester pada kasus pemerasan di PPDS Undip mencapai Rp 2 miliar. Menurutnya, itu bukan lagi suatu rahasia</p>
<p><b>Exemplaar</b> : -</p>	
<p><b>Visual Images</b> :</p>  <p>Ilustrasi garis polisi</p>	

Frame central detiknews pada berita 11 menekankan pada tanggapan perputaran uang pemerasan selama satu semester, hal ini menjadi topik menarik (*catchphrases*) terlihat dalam kalimat “Polda Jawa Tengah (Jateng) menyebut perkiraan perputaran uang pada kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, mencapai Rp 2 miliar. Menurut kuasa hukum keluarga korban, hal itu sudah jadi rahasia umum.”

Terdapat premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “Misyal mengungkapkan masih ada beberapa korban lainnya yang tak melaporkan pemerasan yang diterimanya sehingga barang bukti uang hasil pemerasan yang dapat terkumpul hanya Rp 97 juta. Ia mengaku akan terus berjuang agar kasus pemerasan ini dapat diusut tuntas”

Juga (*consequences*) yang terjadi akibat bingkai ini adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “Misyal Achmad, mengaku tak terkejut atas dugaan perputaran uang dalam satu semester pada kasus pemerasan di PPDS Undip mencapai Rp 2 miliar. Menurutnya, itu bukan lagi suatu rahasia”

## 12. Berita 12

Judul : pemerintah didorong evaluasi total PPDS Undip buntut pemerasan – bullying

Tanggal publikasi : 29 Desember 2024

**Jakarta** - Polisi mengungkap perputaran uang kasus pemerasan di balik kematian mahasiswa **Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS)** Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, mencapai Rp 2 miliar. Pemerintah didorong mengevaluasi total PPDS Undip.

"Baik pemerintah maupun Komisi X DPR RI perlu mendukung evaluasi total terhadap PPDS Undip," ujar Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudien lewat pesan Whatsapp kepada **detikcom**, Sabtu (28/12/2024).

Evaluasi tersebut, kata Hetifah, penting untuk mengidentifikasi akar masalah, menghapus budaya kekerasan dan pemalakan, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan standar etika, hukum, dan akademik. Hetifah menambahkan Komisi X DPR RI mendorong Kemendiknas dan Kementerian Kesehatan untuk bekerja sama melakukan audit menyeluruh terhadap sistem, kebijakan, dan lingkungan belajar di PPDS Undip.

"Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, menghormati hak mahasiswa, dan mencetak tenaga medis yang profesional serta berintegritas," tegasnya.

Korban bullying dan pemerasan PPDS Undip diminta berani speak up. Korban, kata Hetifah, bisa melapor ke pihak berwenang.

"Saya mengimbau kepada korban kasus PPDS Undip, atau kasus kekerasan apapun yang terjadi di lingkungan pendidikan, pertama, berani melapor. Segera laporkan kejadian ke pihak berwenang atau mekanisme pengaduan kampus yang tersedia," imbuhnya.

Korban, pinta Hetifah, jangan ragu sedikitpun untuk mencari bantuan hukum jika diperlukan. Para korban juga diimbau mencari dukungan dari keluarga dan teman.

"Cari dukungan, hubungi keluarga, teman, atau lembaga pendukung seperti layanan konseling kampus atau lembaga independen untuk mendapatkan bantuan emosional dan psikologis," pungkasnya.

Sebelumnya, polisi mengungkap perputaran uang di kasus pemerasan mahasiswa PPDS Undip mencapai Rp 2 miliar. Polisi menemukan satu catatan terkait pengumpulan uang hasil pemerasan.

"Barang bukti Rp 97 juta itu yang berhasil diamankan. Perputaran uang dalam satu semester, satu angkatan itu cukup banyak. Sekitar Rp 2 miliar, itu data yang tertulis di barang bukti," kata Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Tengah Kombes Dwi Subagio, dilansir **detikJateng**, Jumat (27/12/2024).

Table 15 analisis framing berita 12

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methapors</i></b> :-	<b><i>Roots</i></b> : Baik pemerintah maupun Komisi X DPR RI perlu mendukung evaluasi total terhadap PPDS Undip. Evaluasi tersebut, penting untuk mengidentifikasi akar masalah, menghapus budaya kekerasan dan pemalakan, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan standar etika, hukum, dan akademik.
<b><i>Catchphrases</i></b> : Polisi mengungkap perputaran uang kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, mencapai Rp 2 miliar. Pemerintah didorong mengevaluasi total PPDS Undip.	<b><i>Appeals to principle</i></b> :-
<b><i>Depiction</i></b> :-	<b><i>Consequences</i></b> : ketua X DPRD RI, Hetifah Sjaifudin menambahkan Komisi X DPR RI mendorong Kemendiktisaintek dan Kementerian Kesehatan untuk bekerja sama melakukan audit menyeluruh terhadap sistem, kebijakan, dan lingkungan belajar di PPDS Undip.
<b><i>Exemplaar</i></b> :-	

**Visual Images :**

Sejumlah lilin menghiasi poster duka cita atas meninggalnya salah satu mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis Anesta, Aulia Risma Lestari

*Frame central* detiknews pada berita 12 menekankan pada pemerintah yang mendorong mengevaluasi total PPDS Undip. Hal tersebut didukung dengan perangkat framing yang dapat dilihat pada kalimat “Polisi mengungkap perputaran uang kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, mencapai Rp 2 miliar. Pemerintah didorong mengevaluasi total PPDS Undip” yang menjadi topik menarik (*catchphrases*).

Dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Sejumlah lilin menghiasi poster duka cita atas meninggalnya salah satu mahasiswi Program Pendidikan Dokter Spesialis Anesta, Aulia Risma Lestari” yang memperjelas berita tersebut.

Premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “Baik pemerintah maupun Komisi X DPR RI perlu mendukung evaluasi total terhadap PPDS Undip Evaluasi tersebut, penting untuk mengidentifikasi akar masalah, menghapus budaya kekerasan dan pemalakan, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan standar etika, hukum, dan akademik”

Juga (*consequences*) yang terjadi akibat framing tersebut adalah kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “ketua X DPRD RI, Hetifah Sjaifudin menambahkan Komisi X DPR RI mendorong Kemendiknas dan Kementerian Kesehatan untuk bekerja sama melakukan audit menyeluruh terhadap sistem, kebijakan, dan lingkungan belajar di PPDS Undip”

### 13. Berita 13

Judul : 2 tersangka bullying dr Aulia mahasiswi PPDS diperiksa polda Jateng

Tanggal publikasi : 02 Januari 2025

**Semarang** - Dua tersangka kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, menjalani pemeriksaan di Polda Jawa Tengah (Jateng). Satu tersangka TE yang merupakan Kaprodi PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK Undip absen karena sakit.

Kuasa hukum Undip, Khaerul Anwar, mengatakan hanya tersangka SM dan Z yang memenuhi panggilan pemeriksaan di Polda Jateng. Diketahui SM merupakan Kepala Staf Medis Kependidikan Prodi Anestesiologi, dan Z merupakan senior korban di Prodi Anestesiologi Undip.

"Hari ini kita menghadiri pemeriksaan. Kita masih melakukan pendampingan pemeriksaan di Polda. Ini sedang berlangsung pemeriksaan di Ditkrimum," kata Khaerul saat dihubungi awak media, Kamis (2/1/2025).

"Ada tiga tersangka tapi hari ini dokter T tidak bisa karena sakit, yang dua hadir, dokter Z sama SM lagi proses pemeriksaan. (T sakit apa?) Kita informasinya hanya sakit saja, ada surat keterangan dokter," sambungnya.

Ia mengatakan nantinya proses pemeriksaan tersangka T dilakukan menyusul. Ada sekitar empat personel tim hukum Undip yang mendampingi pemeriksaan dua tersangka kasus pemerasan di PPDS Anestesi Undip hari ini.

Pemeriksaan telah dilakukan sekitar pukul 11.00 WIB. Tersangka yang selama ini masih bekerja itu disebut mengambil libur untuk memenuhi panggilan pemeriksaan.

"Dokter Z ini kan profesinya dokter dan dia juga mahasiswa PPDS. Tentu dia tidak dalam posisi bekerja. Yang kedua yang diperiksa, Bu SM ini kondisinya izin, tidak bekerja dulu karena prosesnya masih mengikuti pemeriksaan," jelasnya.

Saat ditanya usai pemeriksaan hari ini, Khaerul mengaku tak tahu apakah kedua tersangka akan langsung ditahan. Sebab, hal ini merupakan kewenangan penyidik.

"(Setelah pemeriksaan ada penahanan?) Jadi gini, ini kan tahapan penyidikan. Kita ini prosesnya mengikuti apa yang dijalankan penyidik," ujarnya.

"Apakah nanti ditahan atau tidak ditahan, kita juga tidak mau berandai-andai karena itu kewenangan di penyidik, karena bersifat sangat subjektif," sambung Khaerul.

Khaerul menegaskan selama ini para tersangka kooperatif dalam memenuhi panggilan pemeriksaan penyidik Polda Jateng. Mereka dinilai tak pernah menghalangi penyidik saat membutuhkan keterangan.

"Penyidik bisa menilai itu karena kita dipanggil setiap saat, pasti hadir, dan teman-teman tidak ada kontruksinya atau bentuk menghalang-halangi apapun," tegasnya.

Ia pun enggan menanggapi kuasa hukum keluarga korban yang meminta agar para tersangka ditahan Polda Jateng. Pihak keluarga dr Aulia khawatir jika para tersangka bakal menghilangkan barang bukti.

"Kalau masalah ditahan atau tidak ditahan, itu subjektif wilayah kewenangan penyidik. Kami tidak mau komen masalah itu," cetus Khaerul.

Sebelumnya diberitakan, Polda Jateng telah menetapkan tiga tersangka dalam kasus dugaan bullying dan pemerasan yang mengakibatkan tewasnya mahasiswa PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma. Ketiga tersangka merupakan Kaprodi hingga senior Aulia.

"Ditreskrimum Polda Jawa Tengah telah menetapkan 3 tersangka kasus PPDS program pendidikan dokter spesialis, yaitu 1 saudara TE, kedua saudari SM, ketiga saudari Z," kata Kabid Humas Polda Jateng Kombes Artanto di Mapolda Jateng, Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Selasa (24/12).

Table 16 analisis framing berita 14

<b><i>Framing Device</i></b>	<b><i>Reasoning Devices</i></b>
<b><i>Methapors</i></b> :-	<b><i>Roots</i></b> : Dua tersangka kasus pemerasan di balik kematian mahasiswi PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, menjalani pemeriksaan di Polda Jawa Tengah (Jateng). Satu tersangka TE yang merupakan Kaprodi PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK Undip absen karena sakit
<b><i>Catchphrases</i></b> : Kuasa hukum Undip, Khaerul Anwar, mengatakan hanya tersangka SM dan Z yang memenuhi panggilan pemeriksaan di Polda Jateng. Diketahui SM merupakan Kepala Staf Medis Kependidikan Prodi Anestesiologi, dan Z	<b><i>Appeals to principle</i></b> : nantinya proses pemeriksaan tersangka T dilakukan menyusul

merupakan senior korban di Prodi Anestesiologi Undip.	
<b>Depiction</b> :-	<b>Consequences</b> : Saat ditanya usai pemeriksaan hari ini, Khaerul mengaku tak tahu apakah kedua tersangka akan langsung ditahan. Sebab, hal ini merupakan kewenangan penyidik.
<b>Exemplaar</b> : Ada tiga tersangka tapi hari ini dokter T tidak bisa karena sakit, yang dua hadir, dokter Z sama SM lagi proses pemeriksaan. (T sakit apa?) Kita informasinya hanya sakit saja, ada surat keterangan dokter	
<b>Visual Images</b> :  Kantor mapolda Jateng	

*Frame central* detiknews pada berita 13 menekankan pada 2 tersangka bullying diperiksa oleh polda Jateng. Hal tersebut didukung dengan perangkat framing yakni (*Exemplaar* ) dapat dilihat pada kalimat berikut “Ada tiga tersangka tapi hari ini dokter T tidak bisa karena sakit, yang dua hadir, dokter Z sama SM lagi proses pemeriksaan. (T sakit apa?) Kita informasinya hanya sakit saja, ada surat keterangan dokter”.

Dapat dilihat (*visual images*) yang digunakan detiknews dengan keterangan grafis sebagai penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media detiknews kepada khalayak. Keterangan gambar “Kantor mapolda

Jateng” dan premis dasar sebuah berita juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perangkat penalaran, detiknews juga menjelaskan sebab akibat (*roots*) secara tidak langsung, dapat dilihat dalam kalimat “Dua tersangka kasus pemerasan di balik kematian mahasiswa PPDS Anestesi Universitas Diponegoro (Undip), dr Aulia Risma, menjalani pemeriksaan di Polda Jawa Tengah (Jateng). Satu tersangka TE yang merupakan Kaprodi PPDS Anestesiologi dan Terapi Intensif FK Undip absen karena sakit”

Serta memberikan kasus moral atau penegasan tertentu seperti kalimat “nantinya proses pemeriksaan tersangka T dilakukan menyusul”. Juga terdapat (*consequences*) yang terjadi akibat framing ini adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh detiknews berupa “Saat ditanya usai pemeriksaan hari ini, Khaerul mengaku tak tahu apakah kedua tersangka akan langsung ditahan. Sebab, hal ini merupakan kewenangan penyidik.”

Berdasarkan hasil analisis teks pemberitaan detiknews terkait kasus dugaan bullying dan pemerasan yang dialami dr Aulia Risma Lestari mahasiswa PPDS Anestesi Undip yang sebelumnya berjumlah 14 berita, terdapat 1 berita yang isi dari berita tersebut sama dengan berita yang di analisis yaitu “hal baru dibalik dugaan pemerasan mahasiswa Undip capai Rp 2 M” sama dengan berita dengan judul “uang dugaan pemerasan satu angkatan mahasiswa PPDS Undip capai 2 M” yang membedakan di antara kedua berita ini hanya pada judulnya.

Setelah melakukan analisis terhadap 13 berita tersebut, peneliti menemukan pembingkaiian pada setiap pemberitaan yang dimuat oleh detiknews terkait dugaan kasus bullying dan pemerasan kepada dr Aulia Risma mahasiswa PPDS Undip berdasarkan ide sentral (*frame central*) yang didukung oleh perangkat *framing* (*framing device*) serta perangkat penalaran (*reasoning device*). Hal tersebut bisa dilihat pada total 13 berita yang muat oleh detiknews, 6 berita diantaranya mengarah kepada aparat kepolisian, 2 berita mengarah pada dugaan bullying dan uang pemerasan, 2 berita menekankan pada keluarga korban terutama ibunya dari dr Aulia Risma, 1 berita mengarah pada fakta tersangka yang merupakan kaprodi dan

senior nya, 1 berita mengarah pada pemerintah didorong evaluasi total PPDS, serta 1 berita mengarah pada pengakuan dari Undip-RS Kariadi adanya perundungan di pendidikan dokter spesialis.

Adapun visual image yang digunakan oleh detiknews dalam pemberitaan terkait kasus dugaan bullying dan pemerasan yang di alami dr Aulia Risma, ditemukan beberapa gambar yang digunakan berulang (*repetition*) meskipun dengan pemberitaan yang berbeda. Diantaranya adalah dua berita gambar dirreskrimum polda Jateng kombes Dwi Subagio memberikan keterangan di kantornya.

Selain itu, penggunaan latar belakang (*news background*) yang berulang di akhir paragraf juga ditemukan pada beberapa pemberitaan detiknews, terhitung ada empat news background dengan kalimat “untuk diketahui, kasus ini bermula setelah mahasiswi PPDS Anestesi Undip, dr Aulia Risma ditemukan meninggal di kosnya di Semarang pada 12 Agustus 2024 lalu. Dia diduga bunuh diri dan disebut sempat menerima perlakuan *bully* dan pemerasan. Pihak keluarga yang didampingi Kemenkes melaporkan kasus itu ke Polda Jateng” digunakan secara berulang empat kali, dua kali pada kalimat “barang bukti Rp 97 juta itu yang berhasil diamankan. Perputaran uang dalam satu semester, satu angkatan itu cukup banyak. Sekitar Rp 2 M, itu data yang tertulis di barang bukti’ kata Dwi di Mapolda Jateng, Jum’at (27/12/2024)” serta 2 kali di ulang pada kalimat “untuk diketahui, dugaan praktik bullying di PPDS ini menyeruak setelah meninggalnya dr Aulia Risma Lestari, mahasiswi PPDS Undip. Dugaan perundungan ini sudah dilaporkan pihak keluarga dr Aulia ke Polda Jateng”.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian di atas, bisa kita lihat bahwa media memiliki peran sangat penting dalam membentuk opini publik melalui Framing yang dilakukan sesuai dengan ideologi suatu media. Dalam pemberitaan dugaan kasus *bullying* dan pemerasan PPDS Undip yang dialami oleh dr Aulia Risma jelas terlihat bahwa detiknews mengarahkan pemberitaannya kepada pengusutan secara tuntas kasus dugaan *bullying* dan pemerasan PPDS Undip, bingkai dari detiknews menekankan kepada aparat kepolisian (Mapolda Jateng) yang mendalami laporan ibu dr Aulia korban dugaan *bullying* dan pemerasan PPDS Undip, serta Undip-RS Kariadi sebagai dunia pendidikan untuk bertanggung jawab atas kasus tersebut. Lebih lanjut, dapat dilihat bahwa desakan kepada Undip dan RS Kariadi untuk bertanggung jawab secara penuh, hal tersebut berdasarkan 13 berita dari detiknews terkait kasus dugaan *bullying* dan pemerasan di PPDS Undip yang di alami oleh dr Aulia Risma Lestari.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak media online detiknews dan kepada peneliti selanjutnya.

1. Untuk media online detiknews, agar lebih memperhatikan lagi kelengkapan beritanya, baik dari istilah maupun singkatan yang tidak dijelaskan secara lengkap, kutipan dari narasumber secara langsung, serta penggunaan gambar dalam setiap berita yang sebaiknya tidak berulang agar menarik dan meyakinkan. Saran tersebut berdasarkan apa yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian ini, khususnya terkait kasus dugaan *bullying* dan pemerasan yang di alami dr Aulia Risma Lestari.

2. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, hendaknya mengembangkan penelitian skripsi ini agar lebih kritis lagi dalam melihat makna dalam sebuah pemberitaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan pemberitaan tentang mahasiswa PPDS UNDIP di Detiknews dengan media online lain (misalnya, Kompas.com, Tribunnews.com). Ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana isu terkait mahasiswa PPDS UNDIP diberitakan di berbagai platform media.



## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi, F. Z., & Komunikasi, T. T. (2015). Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif.
- Anwar, H. (2017). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis/Ngalimun.
- Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.
- Romli, A. S. M. (2017). *Jurnalistik praktis untuk pemula*.
- Suhandang, K. (2023). *Pengantar jurnalistik*. Nuansa Cendekia.
- Eriyanto. (2002). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: Panduan praktis jurnalis profesional*.
- Eriyanto. (2012). Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS.
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti, 200.
- Alex, S. (2006). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. *Analisis Semiotik dan Analisis Framing*.
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia.
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: Panduan praktis jurnalis profesional*.
- Halik, A. (2013). Dokumentasi. 36.
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/338/1/komunikasi%20massa%20Full.Pdf>.

- Laila, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online bengkuluekspres. com (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5706>.
- Husna, P. A., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Perbandingan Analisis Framing Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan. com dan Bersatu. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7005-7009. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2079>.
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., ... & Rochmansyah, E. (2022). Pengantar ilmu komunikasi. Penerbit Widina. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf>.
- Putra, M. H., & Gustia, A. Y. (2023). Analisis Framing Berita Bullying Pada Siswa SMP Cilacap di detik. com (Analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 14(02), 126-137. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>.
- Richa, Kirti. "Sustainable management of lithium-ion batteries after use in electric vehicles." Incomplete Thesis NA, no. NA (2016): NA-NA.
- Rodiah. "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Bullying Mahasiswa Di Universitas Gunadarma Pada Media Online Detik.Com Edisi Juli 2017," 2020, 1–76. <https://repository.uin-suska.ac.id/25549/2/SKRIPSI%20RODIAH.pdf>.
- Sandana, Miranthi, Eni Murdiati, dan Ahmad Harun Yahya. "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Diksar Unit Kegiatan Mahasiswa Kampus Litbang UIN Raden Fatah Palembang *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*" 01, no. 04 (2024): 611–20.
- Tamnge, Fadila, Ida Ayu Ari Janiawati, dan Dini Ayu Lestari. *Perkembangan Peserta Didik Mengenal Autis hingga Hiperaktif*, 2012.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools and what to do about it: Revised and updated*. Acer Press.
- Kurniawan, D., & Muktiyo, W. (2019). Framing berita presiden Donald Trump oleh media asing dan media nasional. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(03), 17-23.

- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (2017). The agenda-setting function of mass media. *The Agenda Setting Journal*, 1(2), 105-116.
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383.
- Aziz, M. A. (2017). Media Massa Islam dalam Tatangan Global (Analisis Dakwah dan Cyber Media di Indonesia). *Islamic Communication Journal*, 2(2), 200-218.
- Utamingtyas, E. C. (2017). KEKERASAN SIMBOLIK MEDIA ONLINE (Analisis Framing Berita Fenomena LGBT dalam Portal Berita Republika Online). *Interaksi Online*, 5(3), 1-15.
- Rusadi, U. (2017). Efek Agenda Setting Media Online Terhadap Mahasiswa. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2), 27.
- Pribadi, F. (2016). Kekerasan simbolik media massa (Kekerasan simbolik dalam pemberitaan kasus peredaran video asusila di media massa online: Kajian sosiologi komunikasi). *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(2), 127-139.
- Mustika, R. (2017). Analisis framing pemberitaan media online mengenai kasus pedofilia di akun facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis framing media online dalam pemberitaan profil dan kebijakan menteri Susi Pudjiastuti (Studi pada situs berita Detik. com, Kompas. com dan Antaranews. com periode Oktober-Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1).
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11-24.
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka di Media Online CNN Indonesia. *Medium*, 9(2), 167-184.

- Siswanti, N. (2019). Analisis Framing Media: Studi Komparatif Media Online “Cnn” dan “Kompas” Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017. *Jurnal Riset Komunikasi*, 2(2), 110-125.
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis framing pemberitaan generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85-104.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/berita>
- Defenisi berita - <https://books.google.co.id/books?id=Berita+untuk+radio>
- Fajar Junaedi, “Relasi Terorisme dan Media”, *Jurnal Aspikom*, No.1 (2010), 23-24
- Sapto Anggoro,  *detikcom: Legenda Media Online* (Jakarta: Mocomedia, 2012), 17
- Hamid, S. S. N., Ramadhan, D. A., & Kusumadinata, A. A. (2023). Analisis framing pemberitaan media narasi tentang tragedi Kanjuruhan Malang. *Karimah Tauhid*, 2(1), 51-59.
- Laila, U. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 Di Media Online bengkuluekpress.com* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Indainanto, Y. I., Julianto, E. N., & Saptiyono, A. (2022). Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati di Media Online dengan Pembigkiaan Gamson dan Modigliani. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 224-239.
- Putri, D. A. (2023). *LGBT sebagai Gerakan Sosial Baru dalam Bingkai Media Siber Indonesia (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Pemberitaan Tirto. id periode 2016-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta).
- Hasanah, R. U. *Perempuan Melawan Isu Perempuan (Studi Analisis Wacana Sara Mills Film Pertaruhan At Stake 2008)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mukaromah, N. (2019). *Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi dan Implementasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter* (Doctoral dissertation, IAIN).

- Indainanto, Y. I., Julianto, E. N., & Saptiyono, A. (2022). Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati di Media Online dengan Pembigkiaan Gamson dan Modigliani. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 224-239.
- Sakti, R. B., & Sinduwiatmo, K. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Media Pemberitaan Online (Studi Analisis Framing William A. Gamson). *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 8(1), 104-124.
- Putri, N. L. (2018). Analisis Framing Pada Majalah Tempo Dalam Pemberitaan Kebangkitan Pki (Studi Pada Majalah Tempo Edisi 16–22 Mei Dan 25 September–1 Oktober 2017).
- Husna, P. A., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Perbandingan Analisis Framing Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan. com dan Bersatu. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7005-7009.
- Rosyid, M. I. (2016). *Terorisme dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah di Majalah Tempo)* (Doctoral dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ambarsari, D., & Putri, A. R. (2021). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Kebijakan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri tentang Pemakaian Identitas Agama pada Seragam Sekolah di Media Online Kompas. com dan Republika. com. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 24-38.
- Nurfadilah, S., Amal, M. K., & Wazis, K. (2023). Agama dan Intoleransi: Analisis Framing Kasus Penutupan Patung Bunda Maria di Kulon Progo Yogyakarta pada Berita Harian Kompas. Com. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 21(2), 199-220.
- Safirah, C. F. (2019). *Analisis Framing Berita Ratna Sarumpaet Pasca Pengakuan Sebagai Pelaku Hoax di detik. com* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

- Handiyani, K., & Saputro, D. R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Mojok. Co Dan Tirto. Id. *Qaulan: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 31-44.
- Fadiyah, D. (2014). Analisis Framing Pemberitaan Ahok vs Lulung dalam Konflik Penertiban PKL di Pasar Tanah Abang Jakarta Pusat dalam Media Online Detik. com. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3), 169-176.
- Di Balik Wacana, C. G. Representasi Ideologi Media Di Balik Wacana Calon Gubernur.
- Fatra, E., & Manguma, T. T. (2024). Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus: Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia). *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 2(1), 1-12.
- Dhiotami, A. E., Hasfi, N., & Nugroho, A. (2023). Konstruksi Sosial Atlet Disabilitas Asean Para Games 2022 Di Media Online. *Interaksi Online*, 12(1), 242-257.
- Ghifari, N., & Satria, R. A. W. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Media TvOne News dan VIVA. co. id Atas Ancaman Terhadap Vonis Mati Ferdy Sambo. *Borobudur Communication Review*, 3(1), 12-31.
- Fadiyatul'Ulya, Z. (2024). *Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di YouTube CNN Indonesia (Analisis pada Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Shiddiqiyah, Jombang, Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Ani Safitri  
NIM : 214110102061  
Tempat / Tanggal Lahir : Way Kanan, 30 Mei 2003  
Alamat : Desa Suka Makmur, kecamatan BTS ULU,  
kabupaten Musi Rawas, Palembang Sumatera  
Selatan  
Nama Ayah : Rusmadi  
Nama Ibu : Sumiyem  
E-mail : [safitriani021@gmail.com](mailto:safitriani021@gmail.com)  
Nomor Telepon : 085283093055

### **Riwayat Pendidikan :**

#### **Formal**

1. SDN Bukit Panca Mulya
2. Mts Pondok Pesantren Abdur Rahman Bungamas
3. MA Pondok Pesantren Abdurrahman Bungamas
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

#### **Non- Formal**

1. Pondok Pesantren Abdurrahman Bungamas , Lahat, Palembang
2. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

#### **Pengalaman Organisasi**

1. LPM SAKA
2. Komunitas Da'i
3. Ikatan Mahasiswa Sumatra